

**KEPERCAYAAN DIRI DAN INTERAKSI SOSIAL
SISWA PINDAHAN DI SMA NEGERI SE-KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Bimbingan dan Konseling
Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*

Dosen Pembimbing:

1. Drs. Taufik, M. Pd., Kons.
2. Dr. Riska Ahmad, M. Pd., kons.



Oleh:

Lisa Era Arima

54209/2010

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2016

HALAMAN PERSETUJUAN

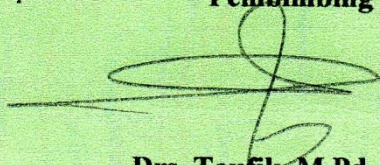
**KEPERCAYAAN DIRI BERINTERAKSI SOSIAL SISWA PINDAHAN
DI SMA NEGERI SE-KOTA PADANG**

Nama : Lisa Era Arima
NIM : 54209 / 2010
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Februari 2016

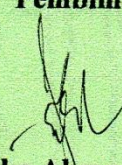
Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Drs. Taufik, M.Pd., Kons.
NIP.19600922 198602 1 001

Pembimbing II



Dr. Riska Ahmad, M.Pd., Kons
NIP. 19530324 197602 2 001

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

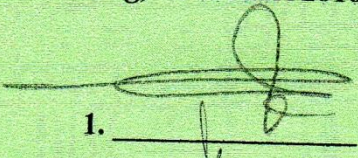
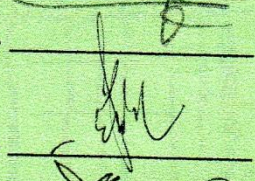
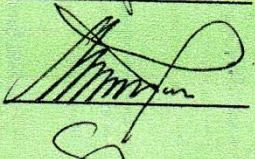
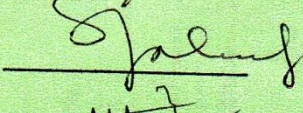
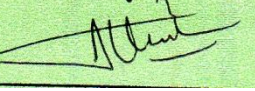
*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Bimbingan Dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

KEPERCAYAAN DIRI BERINTERAKSI SOSIAL SISWA PINDAHAN DI SMA NEGERI SE-KOTA PADANG

Nama : Lisa Era Arima
NIM : 54209 / 2010
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Februari 2016

Tim Penguji :

1. Ketua	: Drs. Taufik, M.Pd., Kons	1. 
2. Sekretaris	: Dr. Riska Ahmad, M.Pd., Kons	2. 
3. Anggota	: Prof. Dr. Mudjiran, M.S., Kons	3. 
4. Anggota	: Dr. Syahniar, M.Pd., Kons	4. 
5. Anggota	: Dra. Zikra, M.Pd., Kons	5. 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau yang diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Februari 2016

Yang menyatakan,



Lisa Era Arima

ABSTRAK

Judul : Kepercayaan diri dan Interaksi Sosial Siswa Pindahan se Kota Padang
Peneliti : Lisa Era Arima
Pembimbing : 1. Drs.Taufik, M.Pd., Kons.
2. Dr. Riska Ahmad, M.Pd., Kons.

Pindah sekolah seringkali tidak dapat dielakkan dengan berbagai alasan. Siswa yang pindah mau tidak mau dituntut menyesuaikan diri dengan lingkungan barunya yang membutuhkan kemampuan interaksi sosial. Fenomena yang ada di lapangan, dimana masih banyak siswa pindahan yang memiliki perasaan takut, ragu dan tidak percaya diri untuk bertindak, berpendapat maupun berinteraksi dengan orang lain baik dalam interaksi sosial maupun dalam kegiatan akademiknya. Penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran tingkat kepercayaan diri siswa dan interaksi sosial siswa pindahan SMA Negeri se-Kota Padang.

Penelitian ini berbentuk deskriptif. Populasi penelitian adalah seluruh siswa pindahan di SMA Negeri se-Kota Padang yang terdaftar pada tahun ajaran 2015/2016 sebanyak 60 orang. Penarikan sampel adalah dengan metode *Total Sampling* sehingga populasi dijadikan sampel yaitu 60 orang. Data dikumpulkan dengan angket, dan diolah melalui teknik statistik dengan menentukan nilai *mean*, *standar deviasi*, *range* dan *skor*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan terdapat sebanyak 43,3% siswa pindahan memiliki tingkat kepercayaan diri sedang, dan secara keseluruhan bahwa terdapat sebanyak 33,3% siswa pindahan memiliki kemampuan interaksi sosial yang kurang.

Berdasarkan temuan penelitian ini disarankan Guru BK dapat menyusun program kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa dan mengembangkan interaksi sosial yang positif di antara siswa. Selain itu, perlunya kerja sama antar personel sekolah dengan orang tua siswa dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa dan interaksi sosial siswa pindahan di sekolah dapat berkembang ke arah yang lebih baik.

Kata kunci : Kepercayaan diri, Interaksi Sosial, Siswa Pindahan

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Kepercayaan Diri dan Interaksi Sosial Siswa Pindahan di SMA Negeri se-Kota Padang”. Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan strata satu (S1) pada jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam melaksanakan dan penyelesaian skripsi, peneliti banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati peneliti sampaikan ucapan terimakasih yang tulus kepada:

1. Bapak Dr. Marjohan, M.Pd., Kons. sebagai Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dr. Syahnir, M. Pd., Kons, sebagai sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling sekaligus penguji serta memberikan masukan dan saran kepada penulis untuk penulisan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Taufik, M.Pd., Kons. selaku pembimbing I dan ibu Dr. Riska Ahmad M.Pd., Kons selaku Pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktu, memberikan bimbingan, arahan, ilmu, gagasan, dan semangat dengan penuh kesabaran kepada peneliti untuk kesempurnaan penulisan skripsi.
4. Bapak Prof. Dr. Mudjiran, M.S. Kons, dan Dra. Zikra, M.Pd., Kons., sebagai penguji sekaligus Penimbang Instrumen (*Judge*) yang memberikan motivasi, masukan, dan saran untuk perbaikan dan kesempurnaan penulisan skripsi.
5. Kepada Ayahanda Zulkifli Murad, A. Md dan Ibunda Nurwilis beserta anggota keluarga tercinta yang telah senantiasa memberikan semangat dan bantuan secara moril dan materil untuk penyelesaian skripsi ini.
6. Rekan-rekan mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling, khususnya angkatan 2010 yang senantiasa memberikan motivasi dan masukan berharga demi penyelesaian skripsi.

Semoga Allah SWT memberikan imbalan yang setimpal untuk segala bantuan yang telah diberikan kepada peneliti berupa pahala dan kemuliaan di sisi-Nya. Peneliti menyadari bahwa penulisan ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu, dengan kerendahan hati peneliti mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan untuk penulisan di masa yang akan datang. Peneliti sangat berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya pada bidang Bimbingan dan Konseling. Akhir kata peneliti ucapkan terimakasih.

Padang, Februari 2016

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix

BAB IPENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	11
C. Batasan Masalah.....	12
D. Rumusan Masalah	12
E. Asumsi	12
F. Tujuan Penelitian	13
G. Manfaat Penelitian	13

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Kepercayaan Diri	15
B. Aspek-aspek Kepercayaan Diri.....	16
C. Proses Terbentuknya Kepercayaan Diri.....	18
D. Ciri-ciri Kepercayaan Diri.....	19
E. Sumber Rasa Tidak Percaya Diri	21
F. Jenis-jenis Kepercayaan Diri.....	22
G. Interaksi Sosial	25
H. Syarat-syarat Terjadinya Interaksi Sosial.....	26
I. Tahap Hubungan dalam Interaksi Sosial.....	32
J. Proses Interaksi Sosial.....	34
K. Faktor yang Mempengaruhi Interaksi Sosial	36
L. Kerangka Konseptual	42

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	43
B. Populasi dan Sampel	43
1. Populasi	43
2. Sampel	44
C. Definisi Operasional.....	45
1. Kepercayaan Diri	45
2. Interaksi Sosial	45
D. Jenis dan Sumber Data	46
1. Jenis Data	46
2. Sumber Data.....	46
3. Instrumen Penelitian.....	46
a. Penyusunan Instrumen	47
b. Teknik Analisis Data.....	48

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian	51
1. Deskripsi Tingkat Kepercayaan Diri Siswa Pindahan.....	51
2. Deskripsi Interaksi Sosial Siswa Pindahan.....	54
B. Pembahasan	57
1. Kepercayaan Diri Siswa Pindahan.....	57
2. Interaksi Sosial Siswa Pindahan	60

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN	64
B. SARAN.....	64

KEPUSTAKAAN	66
--------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Populasi Penelitian.....	44
2. Alternatif Pilihan Jawaban.....	47
3. Kriteria Penilaian Data Kepercayaan Diri dan Interaksi Sosial Siswa	50
4. Skor Ideal, Mean, Skor Tertinggi, Skor Terendah, dan Standar Deviasi Kepercayaan Diri.....	51
5. Tingkat Kepercayaan Diri Siswa Pindahan	52
6. Skor Ideal, Mean, Tertinggi, Skor Terendah, dan Standar Deviasi Interaksi Sosial.....	54
7. Interaksi Sosial Siswa Pindahan	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual.....	42

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Angket Penelitian.....	67
2. Tabulasi data Angket Penelitian	82
3. Surat Izin Penelitian SMA Negeri 7 Padang.....	88
4. Surat Izin Penelitian SMA Negeri 8 Padang.....	89
5. Surat Izin Penelitian SMA Negeri 9 Padang.....	90
6. Surat Izin Penelitian SMA Negeri 10 Padang.....	91
7. Surat Izin Penelitian SMA Negeri13 Padang.....	92
8. Surat Izin Penelitian SMA Negeri 15 Padang.....	93
9. Surat Izin Penelitian SMA Negeri 16 Padang.....	94



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak terlepas dalam hubungan dengan manusia lain di lingkungannya sendiri. Manusia dalam beraktivitas selalu melibatkan orang lain. Oleh sebab itu, kemampuan berinteraksi dengan orang-orang di lingkungan sosial sangat dibutuhkan pada setiap individu. Kemampuan berinteraksi sosial diartikan sebagai kesanggupan seseorang dalam melakukan hubungan sosial dengan cara berinteraksi dengan orang-orang di lingkungannya.

Manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat dipisahkan dari lingkungan sosial, sebab sejak dahulu manusia sudah menaruh minat yang besar pada tingkah lakunya dalam bersosialisasi di masyarakat. Manusia dituntut untuk berhubungan dengan orang lain, termasuk dengan lawan jenis maupun dengan orang dewasa, lingkungan keluarga dan sekolah (Hurlock, 1980:27).

Begitu pula dengan siswa yang berada di lingkungan sekolah, interaksi sosial merupakan suatu hal yang penting karena berpengaruh terhadap tugas perkembangan dan proses belajar di sekolah. Pola interaksi yang ditampilkan siswa pun beragam dan menggambarkan kemampuan siswa dalam menjalin hubungan dengan orang lain di sekitarnya. Sebagaimana disampaikan oleh Miftahurrizky (2013:1) menjelaskan bahwa :

Secara garis besar kemampuan siswa dalam melakukan interaksi sosial dapat dikategorikan menjadi dua kelompok, yaitu siswa yang dikategorikan mampu berinteraksi sosial dengan baik atau disebut pandai

bergaul. Sebaliknya, siswa yang dikategorikan mengalami kesulitan dalam berinteraksi sosial atau disebut tidak pandai bergaul.

Siswa yang mampu dalam berinteraksi sosial dengan baik biasanya dapat mengatasi berbagai persoalan di dalam pergaulan, tidak mengalami kesulitan untuk menjalani hubungan dengan teman baru, berkomunikasi secara efektif dengan orang lain, terlibat dalam pembicaraan yang menyenangkan dan dapat mengakhiri pembicaraan tanpa mengecewakan atau menyakiti orang lain.

Selain itu, dalam pertemuan formal siswa dapat mengemukakan pendapat, memberi penghargaan atau dukungan terhadap pendapat orang lain dan mereka juga dapat mengemukakan kritik tanpa menyakiti orang lain. Sebaliknya, siswa yang tidak mampu berinteraksi sosial dengan baik merasa kesulitan untuk memulai berbicara, terutama dengan orang-orang yang baru dikenal, mereka merasa canggung dan tidak dapat terlibat dalam pembicaraan yang menyenangkan. Dalam hubungan formal, mereka kurang atau bahkan tidak berani mengemukakan pendapat, pujian, keluhan dan sebagainya.

H. Borner (dalam Amadi, A 2009:49) menyatakan “bahwa interaksi sosial adalah suatu hubungan antara individu atau lebih, dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah atau memperbaiki kelakuan individu lain atau sebaliknya”. Dalam interaksi sosial siswa dengan kelompok teman sebaya di sekolah, akan terjadi interaksi sosial yang saling mempengaruhi satu dengan lainnya baik dalam berbagai hal seperti kerjasama, persaingan dan konflik.

Interaksi sosial siswa yang baik akan menciptakan hubungan yang harmonis. Bentuk-bentuk interaksi sosial yang baik dapat dilihat dengan

adanya suatu kerjasama, saling menghormati dan saling menghargai. Kerjasama semakin tercipta ketika ditemukan suatu permasalahan dalam proses pembelajaran di sekolah. Siswa akan dengan senang hati saling berdiskusi dan saling membantu dalam memecahkan masalah kesulitan belajar yang dihadapi. Interaksi sosial yang baik diantara siswa juga dapat menciptakan sikap saling menghargai dan terciptanya suasana yang nyaman dalam belajar serta akan mendorong siswa untuk berprestasi di lingkungan sekolah.

Elly. M Setiady, (2007:67) mengungkapkan bahwa “interaksi sosial yang dilakukan harus sesuai dengan nilai-nilai sosial yang harus menghargai antara individu satu dan lainnya”. Tanpa adanya interaksi sosial, maka dalam kehidupan tidak akan ada hubungan yang baik dengan orang lain. Sebaliknya interaksi sosial siswa yang tidak baik, ditandai dengan hubungan antar siswa yang diliputi rasa kebencian dan kurangnya kerjasama diantara siswa.

Bentuk-bentuk interaksi sosial yang tidak baik dapat dilihat dari sikap siswa yang saling membenci, saling menjatuhkan dan terbentuknya kelompok teman sebaya dimana masing-masing kelompok saling menyerang atau saling menjatuhkan sehingga akan menciptakan hubungan yang kurang harmonis diantara siswa. Interaksi sosial yang tidak baik di lingkungan sekolah juga akan menciptakan suasana belajar yang kurang nyaman.

Hal semacam ini akan menghambat kemajuan siswa dalam proses pembelajaran sebab kurangnya kerjasama, komunikasi, dan siswa kurang menghargai siswa yang lain sehingga sering menimbulkan suasana belajar yang selalu gaduh, tegang, sering ribut, timbulnya pertengkaran, perkelahian,

dan sebagainya. Lingkungan seperti ini akan menyebabkan siswa terganggu dalam proses pembelajaran yang pada akhirnya akan mempengaruhi sikapnya terhadap pembelajaran.

Selain kemampuan dalam interaksi sosial, hal lain yang menjadi aspek penting bagi siswa dalam mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran adalah kepercayaan diri dalam menghadapi berbagai hal yang ditemui di lingkungan sekolah. Bahri (2009:2) menjelaskan bahwa kepercayaan diri merupakan suatu unsur kepribadian yang menerangkan perilaku dan bagaimana perilaku dengan penuh keyakinan untuk mencapai kesuksesan di masa depan.

Sejalan dengan itu, Barbara (2003: 10) menjelaskan:

Kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan dalam jiwa manusia bahwa tantangan hidup apapun harus dihadapi dengan berbuat sesuatu. Kepercayaan diri itu lahir dari kesadaran bahwa jika memutuskan untuk melakukan sesuatu, maka sesuatu itu pula yang harus dilakukan. Kepercayaan diri itu akan datang dari kesadaran individu bahwa individu tersebut memiliki tekad untuk melakukan apapun, sampai tujuan yang ia inginkan tercapai.

Selanjutnya, Hakim (2005:6) menjelaskan bahwa sikap percaya diri merupakan hal utama yang harus dimiliki oleh seorang siswa dalam belajar juga dalam kehidupan sehari-hari, karena dengan sikap percaya diri akan ada suatu keyakinan dalam diri individu terhadap segala aspek kelebihan dan kemampuan yang dimilikinya serta dengan keyakinannya tersebut membuatnya mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya.

Siswa yang memiliki perasaan tidak percaya diri akan selalu takut dan ragu untuk melangkah dan bertindak, berpendapat maupun berinteraksi baik dalam lingkungan sosial maupun dalam akademiknya. Sekolah Menengah

Atas(SMA) merupakan lembaga pendidikan formal yang mengasuh siswa sebagai lanjutan dari Sekolah Menengah Pertama (SMP).Siswasebagai individu pada tingkat perkembangan remaja pertengahan yang dipersiapkan untuk memasuki dunia kerja atau dipersiapkan untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi (PT). Semakin tingginya tuntutan tugas dan peranan yang akan dihadapi oleh siswa pada tingkat ini, maka semakin mantap pula persiapan yang harus dilakukan terhadap mereka hendaknya.

Oleh karena itu, untuk mencapai hal tersebut seorang siswa hendaknya mampu menjalin interaksi yang baik dengan lingkungan sekitarnya di sekolah, baik itu dengan teman sebaya maupun dengan guru di sekolah. Selain itu, dalam menghadapi berbagai permasalahan yang muncul serta hadirnya tantangan dan persaingan dalam proses belajar, seorang siswa selayaknya mampu menampilkan sikap percaya diri agar dapat sukses dalam menjalani proses pembelajaran dan memperoleh hasil yang optimal.

Idealnya siswa yang mampu menampilkan sikap percaya diri di lingkungan sekolahnya yang dapat ditandai dengan adanya perilaku jujur, berani mengambil resiko dan memiliki keinginan yang kuat untuk terus belajar dan mempelajari materi yang disajikan oleh guru di kelas.Namun pada kenyataannya, di sekolah masih dapat ditemui adanya beberapa siswa yang masih menunjukkan ketidakmampuan dalam menjalin interaksi di sekolah. Selain itu, kurangnya rasa percaya diri membuat siswa menjadi pribadi yang tertutup dan cenderung bergantung dengan siswa lain yang dapat dipercaya.Fenomena ini menjadi menarik karena kebanyakan permasalahan

yang sering ditemui berkaitan dengan rendahnya rasa percaya diri dan rendahnya kemampuan interaksi sosial ditunjukkan oleh siswa pindahan yang berada di lingkungan sekolah baru.

Siswa pindahan merupakan siswa yang berasal dari sekolah lain dan melanjutkan pendidikan di sekolah yang baru. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan siswa pindah sekolah seperti, pindah karena orangtua pindah bekerja ke daerah yang jauh, pindah karena tuntutan/aturan sekolah yang lama tidak dapat di penuhi, pindah karena tinggal kelas dan faktor lainnya (Cauchy Murtopo, 2013). Di lingkungan yang baru siswa harus beradaptasi lagi dengan lingkungan barunya dan mencari teman baru. Permasalahan ini menuntut siswapindahan untuk dapat meningkatkan kepercayaan dirinya agar dapat beradaptasi dengan baik dengan lingkungan barunya karena jika tidak dapat beradaptasi dengan baik bisa jadi timbul permasalahan pada siswa seperti: murung, sedih berkepanjangan, tidak memiliki teman, stress, yang secara otomatis dapat mengganggu emosi mereka, bahkan prestasi belajarnya.

Dari wawancara yang penulis lakukan dengan 4 orang siswa pindahan di SMA PERTIWI 2 Padang pada tanggal 29 Maret 2015, diperoleh informasi tentang berbagai masalah interaksi sosial di sekolah, yaitu siswa merasa kesulitan untuk memulai berkomunikasi dengan teman-teman barunya, siswa bersikap egois, tidak mau bersosialisasi dengan teman barunya, acuh tak acuh dengan teman baru dan lingkungan, komunikasi dengan teman kurang baik, teman suka berolok-olok, teman suka membully, kurang suka dengan kondisi

kelas yang tidak kondusif, tidak suka untuk saling tegur sapa dengan teman - teman disekolah, berteman dengan satu kelompok saja dan lainnya.

Sedangkan permasalahan kepercayaan diri yang di dapat berdasarkan wawancara adalah sebagai berikut: siswa takut tidak mampu terllibat dalam komunikasi yang menyenangkan, siswa suka menyendiri, takut salah dalam berkomunikasi, pendiam, takut tidak diterima dalam pergaulan oleh teman-teman, takut dan malu berinteraksi dengan teman-teman karena kelainan fisik, status sosial, kurang cantik bagi perempuan dan kurang ganteng bagi yang laki-laki, kalah dalam persaingan dalam pendidikan, tidak mau tampil di depan umum, suka cemas,dan kurang siap dalam menghadapi situasi dan kondisi tertentu.

Kemudian, berdasarkan hasil wawancara dengan guru BKSMA Pertiwi 2 Padang tanggal 30 Maret 2015, diperoleh masih terdapat masih banyak siswa yang tidak memiliki kepedulian terhadap sesamanya, bersifat individualis, ada siswa yang menonjolkan kemampuannya untuk diri diri sendiri, siswa yang tidak mampu menyampaikan ide atau pendapat secara sukarela maupun ditunjuk langsung oleh guru dalam belajar, tidak mau bertanya tentang pelajaran yang belum dipahaminya.Hal ini dikarenakan siswa malu ketika bertanya takut salah lalu ditertawakan oleh temannya, merasa malu dan minder terhadap teman dan guru.Kemudian permasalahan yang tampak dapat dilihat masih banyak siswa yang kurang aktif dalam mengikuti kegiatan belajar kelompok yang dibuat guru, masih membiarkan teman kelompoknya mengerjakan tugas kelompok secara sendiri-sendiri. Sementara, jika dilihat

tujuan dari belajar kelompok yang dibuat guru adalah untuk mendidik anak agar saling bekerja sama dalam mengerjakan tugas kelompok yang diberikan. Siswa dapat saling mengasah pikiran, mengasih pendapat, dan saling mengasuh pendapat yang diberikan temannya guna menyelesaikan tugas bersama.

Dampak lain yang ditemui adalah kemampuan interaksi sosial siswa yang sangat rendah yaitu dengan adanya timbul perilaku yang hanya mementingkan diri sendiri, tidak saling tegur dengan teman-teman, tidak ada kepedulian dengan sesamanya, kecendrungan mengelompokkan diri dengan kelompok yang sesuai dengan dirinya, keadaannya dan status sosialnya.

Selain itu, berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia pada tanggal 19 Oktober 2015 bahwa masih ada siswa pindahan yang kurang memiliki rasa kepedulian terhadap sesama, hal ini di tandai kurangnya keinginan siswa untuk membantu temannya yang kesusahan. Hal lain yang di temukan di kelas oleh guru mata pelajaran masih ada siswa pindahan yang ragu- ragu untuk mengemukakan pendapat, ada sebagian siswa pindahan yang cemas ketika guru memberikan kesempatan untuk tampil di depan kelas.

Berbagai penelitian tentang kepercayaan diri dan interaksi sosial remaja telah banyak dilakukan, salah satunya dilakukan oleh Ahmad Jaelani (2000) tentang “Hubungan Antara Kepercayaan diri dengan Interaksi Sosial Siswa Kelas III Pada Sekolah di SLTP Negeri Kota Tegal Tahun Pelajaran 2002/2003” yang menjelaskan kepercayaan diri adalah keberanian beraktivitas yang didasari atas keyakinan dan kemampuan yang dimilikinya dan

kemandirian beraktivitas yang ditunjukkan dan diakui orang lain dalam meraih prestasi yang diharapkan. Keterkaitan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti bahwa kepercayaan diri mempunyai hubungan korelasional dengan hubungan interaksi sosial, individu yang semakin banyak berinteraksi dengan sesama cenderung mempunyai kepercayaan diri yang tinggi.

Kemudian, hasil penelitian Nurhadi (2013) tentang “Hubungan konsep diri dan penyesuaian diri pada remaja di SMPIT Daarul Hikmah Bontang”. Menunjukkan masih banyak remaja yang memiliki penyesuaian diri buruk dan sangat buruk (51%). Ada hubungan positif signifikan antara konsep diri dan penyesuaian diri remaja, dengan koefisien korelasi sebesar 0,668 pada taraf signifikansi 0.000 besar dari 0,05 artinya jika konsep diri remaja positif maka penyesuaian diri akan baik, jika konsep diri remaja negatif maka penyesuaian diri akan buruk.

Selanjutnya, penelitian Sartika (2013) tentang “Masalah-masalah interaksi sosial siswa dengan teman sebaya di sekolah”. Mengungkapkan masalah interaksi sosial siswa di sekolah dalam bermain mencakup pada masalah memberikan gelar/label yang buruk pada teman saat bermain, mempermalukan teman dalam bermain dengan cara memperolok-olokkan, dan membicarakan teman pada orang lain tanpa sepengetahuannya. Sedangkan masalah interaksi sosial siswa dalam belajar mencakup pada masalah kurang mampu menghormati sesama teman dalam kelompok belajar, senang

melakukan segala sesuatu dengan cara sendiri dalam belajar, dan terpaksa berbagi tugas dengan anggota kelompok dalam belajar.

Selain fenomena yang telah dikemukakan di atas, fenomena yang berkaitan dengan masalah interaksi siswa dan kepercayaan diri juga banyak dipaparkan di berbagai media masa, dan tentunya hal tersebut semakin membuat risau berbagai kalangan masyarakat. Berbagai kasus terjadi pada siswa seperti: (1) Penganiayaan antar siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kecamatan Pamarayan, Kabupaten Serang, Banten. Penganiayaan ini menyebabkan meninggalnya seorang siswa yang disabet senjata tajam yang oleh siswa sekolah lain. Penyebab dari peristiwa ini adalah dendam antar kelompok dari sekolah yang berbeda. (2)Gara-gara saling tantang melalui SMS, dua pelajar di Kabupaten Jembrana, Bali terlibat duel.Akibatnya satu pelajar luka parah dan harus dilarikan ke rumah sakit.Kasus ini di sebabkan karena saling salah paham antar siswa yang saling kenal melalui media SMS di ponsel masing-masing(**Merdeka.com/9/6**).Kasus- kasus ini memperlihatkan bahwa lemahnya interaksi sosial dan kepercayaan diri dari masing-masing siswa sehingga menciptakan suasana emosi yang negatif.

Selanjutnya melihat korelasi kepercayaan diri siswa dan perilaku sekolah dalam menyikapinya, terlihat sekali adanya persoalan serius di internal sekolah dan pribadi siswa kita hari ini.Contoh lain permasalahan yang terjadi adalah pelaksanaan Ujian Nasional (UN) tahun 2010/2011 juga ditengarai adanya kecurangan seperti terjadinya kasus contek masal (Jawa pos, 18 Juni 2011) dan kasus rapor ganda (Suara Merdeka, 5 juli 2011) dalam rangka

mendongkrak kelulusan. Kecurangan ini menunjukkan adanya krisis percaya diri pada peserta didik.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang diberijudul, **“Kepercayaan Diri dan Interaksi Sosial Siswa Pindahan di SMA Negeri se-Kota Padang”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka dapat di identifikasikan permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Masih ada siswa pindahan yang mengalami kesulitan berkomunikasi dengan teman-teman dan guru di sekolah barunya.
2. Masih ada siswa pindahan yang bersikap egois tidak mau bersosialisasi dengan teman barunya.
3. Masih ada siswa pindahan yang bergaul dengan siswa-siswa dengan status sosial sama.
4. Masih ada siswa pindahan yang suka menyendiri dan takut memulai pembicaraan dengan teman barunya.
5. Masih ada siswa pindahan yang acuh tak acuh dengan teman barunya.
6. Masih ada siswa pindahan yang merasa cemas ketika di beri kesempatan untuk tampil di depan kelas.
7. Masih ada siswa pindahan yang tidak mampu menyampaikan pendapat atau ide di depan kelas.
8. Masih ada siswa tidak percaya dengan kemampuannya dalam belajar.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih fokus pada masalah yang akan diteliti maka penelitian ini dibatasi pada pengungkapan :

1. Kepercayaan diri siswa pindahan pada SMA Negeri se-Kota Padang.
2. Interaksi sosial siswa pindahan pada SMA Negeri se-Kota Padang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan batasan masalah sebelumnya, maka permasalahan pokok dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat kepercayaan diri siswa pindahan di SMA Negeri se-Kota Padang?
2. Bagaimana tingkat kemampuan interaksi sosialsiswa pindahan di SMA Negeri se-Kota Padang?

E. Asumsi

Asumsi merupakan anggapan dasar yang kebenarannya tidak dipersoalkan lagi. Penelitian ini didasarkan pada asumsi :

1. Siswa pindahan perlu berinteraksi sosial dan percaya diri di sekolah.
2. Kepercayaan diri dan interaksi social siswa di sekolah berbeda-beda.
3. Kepercayaan diri dan interaksi social merupakan modal utama untuk siswa pindahan dalam mencapai sukses dalam belajar.
4. Kepercayaan diri dan interaksi sosialsiswa di sekolah ada yang berjalan baik dan ada yang tidak baik.
5. Kepercayaan diri dan interaksi sosial perlu dikembangkan.

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang dan pembatasan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan tingkat kepercayaan diri siswapindahan di SMA SMA Negeri se-Kota Padang.
2. Untuk mendeskripsikan tingkat interaksi sosialsiswapindahan diSMA Negeri se-Kota Padang.

G. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dijabarkan ke dalam manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai sumbangan pemikiran bagi khazanah keilmuan, khususnya pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang tentang interaksi sosial siswa dan kepercayaan diri siswa.
 - b. Sebagai bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya yang ada relevansinya dengan penelitian ini
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi siswa, diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan diri dan membina interaksi sosial dengan teman sebaya.
 - b. Bagi guru BK, dapat digunakan untuk program layanan BK di sekolah, khususnya dalam meningkatkan kepercayaan diri, dan interaksi sosial siswa pindahan.

- c. Kepala sekolah, dapat memberdayakan guru BK terhadap perannya dalam membantu siswa pindahan dalam membentuk, kepercayaan diri yang positif dan interaksi sosial yang bagus.
- d. Peneliti, sebagai pengalaman yang sangat berharga dalam penelitian, dan dapat memperkaya pengetahuan dan pemahaman penulis tentang kepercayaan diri, dan interaksi sosial.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri atau sering juga disebut dengan *Self-confidence* merupakan sifat bawaan pada seseorang, namun rasa percaya diri dapat terbentuk dan berkembang melalui proses belajar secara individual maupun sosial. Menurut Lauster (2012: 2) “Sifat kepribadian seperti *self-confidence* bukanlah bawaan melainkan diperoleh dari pengalaman hidup”. Lebih lanjut Lauster (2012: 12-14) *Self-confidence* (kepercayaan diri) merupakan suatu sikap atau perasaan yakin atas kemampuan yang dimiliki sehingga individu yang bersangkutan tidak terlalu cemas dalam setiap tindakan, dapat bebas melakukan hal-hal yang disukai dan bertanggung jawab atas segala perbuatan yang dilakukan, hangat dan sopan dalam berinteraksi dengan orang lain.

Kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan dalam jiwa manusia bahwa tantangan hidup apapun harus dihadapi dengan berbuat sesuatu. Kepercayaan diri itu lahir dari kesadaran bahwa jika memutuskan untuk melakukan sesuatu, maka sesuatu itu pula yang harus dilakukan. Kepercayaan diri itu akan datang dari kesadaran individu bahwa individu tersebut memiliki tekad untuk melakukan apapun, sampai tujuan yang ia inginkan tercapai (Barbara, 2003:10).

Kepercayaan diri berawal dari tekad atau keyakinan seseorang untuk melakukan segala hal yang diinginkan di dalam hidupnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Hakim (2004: 6) yang menyatakan kepercayaan diri sebagai

suatu keyakinan seseorang akan kelebihan yang dimilikinya, dimana dengan keyakinan tersebut membuat individu itu merasa mampu untuk mencapai berbagai macam tujuan di dalam hidupnya. Lebih lanjut kepercayaan diri merupakan sikap positif yang dimiliki seseorang individu, dengan sikap itu membuat individu mampu mengembangkan penilaian yang positif terhadap dirinya maupun orang lain serta lingkungan/ situasi yang dihadapi (Enung Fatimah, 2006: 149).

Dengan kepercayaan diri yang dimiliki seseorang akan memberikan kekuatan bagi individu untuk menentukan langkah dalam menyelesaikan masalah. Dimana menurut Willis (dalam Gufron & Risnawita S, 2011: 34) “Kepercayaan diri adalah keyakinan bahwa seseorang mampu menanggulangi suatu masalah dengan situasi terbaik dan dapat memberikan sesuatu yang menyenangkan bagi orang lain”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri adalah suatu sikap yang dimiliki individu dimana individu tersebut yakin terhadap kemampuan diri sendiri, optimis, sehingga mampu menghadapi situasi dengan sebaik mungkin.

B. Aspek-Aspek Kepercayaan Diri

Individu yang mempunyai kepercayaan diri yang tinggi akan terlihat lebih tenang, tidak memiliki rasa takut, dan mampu memperlihatkan kepercayaan dirinya setiap saat. Sedangkan bagi mereka yang tidak percaya diri, setiap kegagalan mempertegas rasa tidak mampu mereka. Tidak adanya percaya diri dapat mewujudkan dalam bentuk rasa putus asa, rasa tidak berdaya,

dan meningkatnya keraguan kepada diri sendiri. Selain itu, percaya diri yang berlebihan dapat membuat orang tampak sombong, terutama bila ia tidak mempunyai keterampilan sosial.

Aspek-aspek kepercayaan diri menurut Lauster (dalam Gufron & Risnawita S, 2011: 35) adalah sebagai berikut:

1. Keyakinan kemampuan diri

Keyakinan kemampuan diri adalah sikap positif seseorang tentang dirinya. Ia mampu secara sungguh-sungguh akan yang dilakukannya.

2. Optimis

Optimis adalah sikap positif yang dimiliki seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri dan kemampuannya.

3. Objektif

Orang yang memandang permasalahan atau sesuatu sesuai dengan kebenaran yang semestinya, bukan menurut kebenaran pribadi atau menurut dirinya sendiri.

4. Bertanggung jawab

Bertanggung jawab adalah kesediaan orang untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuennya.

5. Rasional dan realistis

Rasional dan realistis adalah analisis terhadap suatu masalah, sesuatu hal, dan suatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang dapat diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan.

Jadi berdasarkan aspek-aspek kepercayaan diri tersebut dapat disimpulkan bahwa orang yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi itu akan memiliki keyakinan akan kemampuan dirinya, bersikap optimis, objektif, bertanggung jawab, berfikir rasional dan realistis.

C. Proses Terbentuknya Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri yang melekat pada diri individu bukan bawaan sejak lahir atau turunan melainkan hasil proses belajar bagaimana merespon berbagai rangsangan dari luar melalui interaksi dengan lingkungan. Individu sering merespon berbagai rangsangan atau fenomena dari luar kemudian mempersepsikannya. Jika individu mempersepsikan secara negatif dalam melakukan sesuatu, maka yang ditimbulkan adalah perasaan yang tidak menyenangkan kemudian timbul perasaan untuk menghindar (Surya, 2007:2).

Rasa percaya diri lahir dari kesadaran bahwa jika saya memutuskan untuk melakukan segala sesuatu, sesuatu pula yang akan saya lakukan. Kesadaran itulah yang melahirkan keinginan dan tekad, misalnya, saya ingin mendapat nilai ujian yang bagus, maka saya akan berusaha secara maksimal sampai tujuan saya tercapai dengan cara belajar yang lebih giat (Barbara, 2003:15).

Hakim (2005:2) menjelaskan terbentuknya rasa percaya diri yang kuat terjadi melalui proses, diantaranya:

1. Terbentuknya kepribadian yang baik sesuai dengan proses perkembangan yang melahirkan kelebihan-kelebihan tertentu.
2. Pemahaman seseorang terhadap kelebihan-kelebihan yang dimilikinya dan melahirkannya keyakinan yang kuat untuk bisa berbuat segala sesuatu dengan memanfaatkan kelebihan-kelebihannya.
3. Pemahaman dan reaksi positif seseorang terhadap kelemahan-kelemahan yang dimilikinya agar tidak menimbulkan rasa rendah diri atau rasa sulit menyesuaikan diri.
4. Pengalaman di dalam menjalani berbagai aspek kehidupan dengan menggunakan segala kelebihan yang ada pada dirinya.

Berdasarkan pembahasan tentang proses pembentukan kepercayaan diri siswa dapat disimpulkan bahwa individu dapat merespon berbagai rangsangan atau fenomena dari luar lingkungannya, kemudian individu tersebut dengan kesadarannya mempersepsikannya untuk dapat melaksanakannya dalam kehidupannya. Selanjutnya individu dalam pembentukan kepercayaan dirinya akan berusaha memahami proses perkembangannya, memahami kelebihan-kelebihannya, aspek-aspek kehidupan dan sebagainya sehingga proses menuju dan mendapatkan kepercayaan diri dapat berjalan optimal.

D. Ciri-ciri Kepercayaan Diri

Menurut Hakim (2005:5) ciri-ciri orang yang mempunyai kepercayaan diri antara lain:

1. Selalu bersikap tenang di dalam mengerjakan segala sesuatu.
2. Mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai.
3. Mampu menetralisasi ketegangan yang muncul di dalam berbagai situasi.
4. Mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi di berbagai situasi.
5. Memiliki kondisi mental dan fisik yang cukup menunjang penampilannya.
6. Memiliki kecerdasan yang cukup.
7. Memiliki tingkat pendidikan formal yang cukup. Memiliki keahlian atau ketrampilan lain yang menunjang kehidupannya, misalnya ketrampilan berbahasa asing.
8. Memiliki kemampuan bersosialisasi.
9. Memiliki latar belakang pendidikan yang baik.

10. Memiliki pengalaman hidup yang menempa mentalnya menjadi kuat dan tahan didalam menghadapi berbagai cobaan hidup.
11. Selalu bereaksi positif di dalam menghadapi berbagai masalah, misalnya tetap tegar, sabar, dan tabah dalam menghadapi persoalan hidup.

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri orang yang percaya diri adalah percaya akan kemampuan diri sendiri, memiliki sikap yang tenang dalam mengerjakan sesuatu, bertanggung jawab, berpikiran positif, memiliki kemampuan bersosialisasi yang baik dan memiliki harapan-harapan yang realistis.

Menurut Santrock (2003:338) bahwa indikator perilaku negatif dari individu yang tidak percaya diri antara lain:

1. Melakukan sentuhan yang tidak sesuai atau mengakhiri kontak fisik.
2. Merendahkan diri sendiri secara verbal.
3. Berbicara terlalu keras secara tiba-tiba, atau dengan nada suara yang datar.
4. Tidak mengekspresikan pandangan atau pendapat, terutama ketika ditanya.

Sedangkan menurut Hakim (2005:8-9) ciri-ciri orang yang tidak percaya diri antara lain:

1. Mudah cemas dalam menghadapi persoalan dengan tingkat kesulitan tertentu.
2. Gugup dalam berbicara.
3. Tidak tahu bagaimana cara mengembangkan diri untuk memiliki kelebihan tertentu.
4. Sering menyendiri dari kelompok yang dianggap lebih dari dirinya.
5. Mudah putus asa.
6. Sering bereaksi negatif dalam menghadapi masalah. Misalnya dengan menghindari tanggung jawab atau mengisolasi diri yang menyebabkan rasa tidak percaya dirinya semakin buruk.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa orang yang tidak memiliki kepercayaan diri akan dapat menghambat proses perkembangannya

dalam pencapaian tugas perkembangan yang optimal, seperti: individu cenderung akan bersikap rendah diri, mudah cemas, gugup dan grogi dalam berbicara, suka menyendiri dan lain sebagainya yang dapat menghambat diri individu tersebut dalam mengemukakan dirinya

E. Sumber Rasa Tidak Percaya diri

Rasa kurang percaya diri muncul karena adanya ketakutan, keresahan, khawatir, rasa tidak yakin yang diiringi dengan dada berdebar-debar kencang dan tubuh gemetar yang bersifat kejiwaan atau masalah kejiwaan yang disebabkan rangsangan dari luar. Sementara siswa yang mempunyai rasa percaya diri tinggi dapat memahami kelebihan dan kelemahan yang dimiliki (Surya, 2007:2).

Rasa percaya diri ditandai dengan adanya kelemahan-kelemahan yang ada dalam diri individu dan menghambat dalam pencapaian tujuan hidup, misalnya saja mencapai prestasi belajar. Ada beberapa kelemahan yang menjadi sumber rasa tidak percaya diri diantaranya: kelainan fisik atau cacat, ekonomi kurang, status sosial, kurang cantik bagi perempuan dan kurang ganteng bagi yang laki-laki, status dalam pernikahan, sering mengalami kegagalan, kalah dalam persaingan, intelektual kurang, pendidikan rendah, perbedaan lingkungan, tidak supel (tidak mudah bergaul), kurang siap dalam menghadapi situasi dan kondisi, mudah mengalami kecemasan, penakut, sering gugup, mutu pendidikan kurang baik, sering menghindar atau pemalu, tidak bisa menarik simpati orang lain (Hakim, 2005: 12-24).

Gejala-gejala tidak percaya diri mula-mula muncul karena adanya ketakutan, keresahan, khawatir, rasa tidak yakin yang diiringi dengan dada berdebar-debar kencang dan tubuh gemetar ini bersifat psikis atau lebih didorong oleh masalah kejiwaan dalam merespon rangsangan dari luar. Akibatnya menjadi tertekan dan mengalami kesulitan dalam memusatkan pikiran, melemahkan motivasi dan daya juang. Sampai pada akhirnya tidak mampu mengaktualisasikan kemampuan yang dimiliki dengan baik (Surya, 2007:2).

Jadi berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa berbagai gejala dapat menjadi penyebab terbentuknya penyesuaian diri pada diri individu yang dapat mencapai standar maksimal sehingga siswa dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-harinya dan ada juga gejala yang dapat menyebabkan individu tidak mampu menyesuaikan dirinya dan mengaktualisasikan dirinya dalam kehidupannya sehari-hari seperti siswa di sekolah.

F. Jenis-Jenis Kepercayaan Diri

Barbara (2003:58) mengemukakan ada tiga jenis kepercayaan diri, yaitu:

1. Kepercayaan diri tingkah laku adalah kepercayaan diri untuk mampu bertindak dan menyelesaikan tugas-tugas baik tugas-tugas yang paling sederhana hingga yang bernuansa cita-cita untuk meraih sesuatu.
2. Kepercayaan diri emosional adalah kepercayaan diri untuk yakin dan mampu menguasai segenap sisi emosi.

3. Kepercayaan diri spiritual adalah keyakinan individu bahwa setiap hidup memiliki tujuan yang positif dan bermakna.

Sedangkan (Lidenfield, 1997:4-7) mengemukakan bahwa kepercayaan diri terdiri dari:

1. Cinta Diri

Orang yang percaya diri peduli tentang diri mereka sendiri sehingga perilaku dan gaya hidup yang mereka tampilkan untuk memelihara diri. Jadi cinta diri setiap individu sangat diperlukan dalam menumbuhkan kepercayaan diri karena setiap individu akan menghargai dengan baik kebutuhan jasmani maupun rohani, sehingga individu akan:

- a. Mampu memelihara diri sehingga mampu menghargai baik kebutuhan jasmani maupun rohani, dan menempatkan jasmani dan rohani pada pijakan yang setara dengan kebutuhan orang lain.
- b. Bangga akan sifat-sifat yang baik dan memusatkan diri untuk memanfaatkan sifat tersebut sebaik mungkin, tidak mau membuang waktu, tenaga atau uang untuk memikirkan kekurangan diri sendiri.
- c. Merasa senang bila diperhatikan. Secara terbuka menunjukkan keinginan untuk dipuji, ditentramkan dan mendapat ganjaran, serta tidak memanfaatkan orang lain untuk kepentingan diri sendiri.

2. Pemahaman Diri

Orang yang percaya diri batin sangat sadar diri. Tidak terus-menerus merenungi diri sendiri, tetapi secara teratur memikirkan

perasaan, pikiran, perilaku dan selalu ingin tahu bagaimana pendapat orang lain tentang dirinya. Dengan demikian pemahaman diri yang baik, individu akan dapat:

- a. Menyadari potensi diri yang dimilikinya sehingga kecil kemungkinan akan mengalami kegagalan berulang kali, cenderung menjadi pribadi yang mantap tidak begitu saja mengikuti orang lain, mempunyai sahabat yang dapat memberi dan menerima.
- b. Tahu diri dalam arti terbuka untuk menerima kritik dan pujian.
- c. Tujuan yang jelas, orang yang percaya diri selalu tahu tujuan hidup. Seseorang yang memiliki tujuan yang jelas akan dapat: (a) mampu menentukan tujuan sendiri (b) mempunyai motivasi yang tinggi, lebih menilai kemajuan dirinya dari tujuan yang telah ditetapkan (c) mampu membuat keputusan karena seseorang tahu betul apa yang diinginkan dan dibutuhkan dari hasilnya.

3. Berfikir Positif

Orang yang percaya diri biasanya merupakan teman yang menyenangkan, salah satu sebabnya ialah karena biasa melihat kehidupan yang cerah, optimis, serta mencari pengalaman dan hasil yang bagus. Seseorang yang mampu berfikir positif akan dapat: (1) memiliki harapan dalam hidupnya (2) memiliki potensi motivasi dalam hidupnya (3) memiliki kepercayaan bahwa ini masalah dapat diselesaikan, percaya bahwa masa datang akan lebih baik dari masa sekarang, mau bekerja

walaupun dengan tantangan, dan melakukan tugasnya, karena seseorang percaya bahwa tujuannya akan tercapai.

G. Interaksi Sosial

Interaksi sosial adalah suatu hubungan antara dua individu atau lebih, dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya (Ahmadi, 2009:49). “Interaksi sosial merupakan suatu hubungan antara individu satu dengan individu lainnya, dimana individu yang satu dapat mempengaruhi individu yang lainnya sehingga terjadi hubungan yang saling timbal balik” (Walgito, 2003:65).

Setiadi & Usman (2011:64) menjelaskan bahwa interaksi sosial merupakan hubungan yang dinamis antara individu dengan individu, antara individu dengan kelompok atau antar kelompok dengan kelompok dalam bentuk kerja sama, persaingan maupun pertikaian, yang tertata dalam bentuk tindakan-tindakan yang didasarkan pada nilai-nilai dan norma-norma sosial yang berlaku dalam masyarakat.

Dalam dunia pendidikan/sekolah, interaksi sosial merupakan salah satu sarana mencapai hasil pendidikan yang diharapkan. Interaksi sosial menimbulkan pengertian yang mendalam antara tugas guru yang wajib mendidik siswa, sehingga menimbulkan sikap yang wajar dan objektif di antara guru dan siswa. Guru dapat memunculkan potensi yang ada pada siswa, sedangkan siswa dapat mengetahui secara langsung apa yang ada pada guru, kecintaannya, rasa sosialnya, dedikasinya, dan sebaliknya (Idi, 2011:83).

Berdasarkan beberapa uraian di atas, maka interaksi sosial siswa dapat disimpulkan sebagai hubungan timbal balik antara siswa dengan guru, siswa dengan siswa, siswa dengan kelompok, maupun kelompok dengan kelompok dengan menggunakan simbol-simbol yang mereka pahami untuk saling mempengaruhi dan terjadi secara dinamis.

H. Syarat-syarat Terjadinya Interaksi Sosial

Soekanto (2012:58) menjelaskan bahwa suatu interaksi sosial tidak akan mungkin terjadi apabila tidak memenuhi dua syarat, yaitu:

1. Adanya kontak sosial: yaitu terjadinya proses menerima stimulus dan memberikan respon di antara kedua belah pihak, atau adanya reaksi dari pihak yang menerima terhadap aksi yang diberikan seseorang.
2. Adanya komunikasi: yaitu proses memaknai yang dilakukan oleh seseorang terhadap informasi, sikap, dan perilaku orang lain yang berbentuk pengetahuan, pembicaraan, gerak-gerik, atau sikap, perilaku dan perasaan-perasaan, sehingga seseorang membuat reaksi-reaksi terhadap informasi, sikap, dan perilaku tersebut berdasarkan pada pengalaman yang pernah dialami.

Senada dengan itu, Dayakisni & Hudaniah (2009:119) menyatakan bahwa interaksi sosial tidak mungkin terjadi apabila tidak memenuhi dua syarat, sebagai berikut:

1. Kontak sosial

Kontak sosial dapat terjadi antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan antara kelompok dengan kelompok.

Abdulsyani (1994:154) menjelaskan kontak sosial adalah hubungan antara satu orang atau lebih, melalui percakapan dengan saling mengerti tentang maksud dan tujuan masing-masing dalam kehidupan masyarakat. Kontak sosial dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kontak primer dan kontak sekunder:

- a. Kontak primer terjadi apabila seseorang mengadakan hubungan secara langsung seperti tatap muka, saling senyum, berjabat tangan, dan lain-lain.
- b. Sedangkan kontak sekunder adalah kontak tidak langsung atau memerlukan perantara seperti menelpon dan berkirim surat.

Apabila dicermati, baik dalam kontak primer maupun kontak sekunder terjadi hubungan timbal balik antara komunikator dan komunikan. Dalam percakapan tersebut agar kontak sosial dapat berjalan dengan baik, harus ada rasa saling pengertian dan kerja sama yang baik antara komunikator dengan komunikan.

2. Komunikasi

Komunikasi verbal maupun nonverbal merupakan saluran untuk menyampaikan perasaan atau gagasan dan sekaligus sebagai media untuk dapat menafsirkan atau memahami pikiran atau perasaan orang lain. Sugiyo (2005:4) menjelaskan bahwa ciri-ciri komunikasi meliputi lima ciri yaitu: keterbukaan, empati, dukungan, rasa positif, dan kesamaan. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. Keterbukaan

Komunikasi antar pribadi mempunyai ciri keterbukaan, maksudnya adalah adanya kesediaan kedua belah pihak untuk membuka diri, mereaksi kepada orang lain, merasakan pikiran dan perasaan orang lain. Keterbukaan ini sangat penting dalam komunikasi antar pribadi agar komunikasi menjadi lebih bermakna dan efektif. Keterbukaan ini berarti adanya niat dari masing-masing pihak yang dalam hal ini antara komunikator dan komunikan saling memahami dan membuka pribadi masing-masing.

b. Empati

Komunikasi antar pribadi perlu ada empati dari komunikator. Hal ini dapat dinyatakan bahwa komunikasi antar pribadi akan berlangsung secara kondusif apabila pihak komunikator menunjukkan rasa empati pada komunikan. Empati dapat diartikan sebagai menghayati perasaan orang lain atau turut merasakan apa yang dirasakan orang lain. Sugiyo (2005:5) menjelaskan empati adalah sebagai suatu kesediaan untuk memahami orang lain secara paripurna baik yang nampak maupun yang terkandung, khususnya dalam aspek perasaan, pikiran, dan keinginan. Dengan berempati kita menempatkan diri dalam suasana perasaan, pikiran, dan keinginan orang lain sedekat mungkin. Secara psikologis apabila dalam komunikasi komunikator menunjukkan empati pada komunikan akan menunjang berkembangnya suasana

hubungan yang didasari atas saling pengertian, penerimaan, dipahami, dan adanya kesamaan diri.

b. Dukungan

Komunikasi antarpribadi perlu dimunculkan sikap memberi dukungan dari pihak komunikator agar komunikan mau berpartisipasi dalam komunikasi. Sugiyo (2005:5) secara tegas menyatakan keterbukaan dan empati tidak akan bertahan lama apabila tidak didukung oleh suasana yang mendukung. Hal ini berarti bahwa dalam komunikasi antar pribadi perlu adanya suasana yang mendukung atau memotivasi, lebih-lebih dari komunikator.

c. Rasa positif

Komunikasi antar pribadi ditunjukkan oleh sikap dari komunikator khususnya sikap positif. Sikap positif dalam hal ini berarti adanya kecenderungan bertindak pada diri komunikator untuk memberikan penilaian yang positif terhadap komunikan. Dalam komunikasi antar pribadi sikap positif ini ditunjukkan oleh sekurang-kurangnya dua unsur yaitu: (1) komunikasi antar pribadi hendaknya memberikan nilai positif dari komunikator, (2) perasaan positif pada diri komunikator.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat di tarik kesimpulan bahwakesamaan menunjukkan kesetaraan antara komunikator dankomunikan. Dalam komunikasi antar pribadi kesetaraan inimerupakan ciri yang penting dalam keberlangsungan komunikasi dan bahkan keberhasilan komunikasi antar pribadi. Apabila dalam komunikasi

antar pribadi komunikator merasa mempunyai derajat kedudukan yang lebih tinggi daripada komunikan maka dampaknya akan ada jarak dan ini berakibat proses komunikasi akan terhambat.

Namun apabila komunikator memosisikan dirinya sederajat dengan komunikan maka pihak komunikan akan merasa nyaman sehingga proses komunikasi akan berjalan dengan baik dan lancar. Dalam melakukan komunikasi dengan orang lain, harus ada rasa keterbukaan, empati, memberikan dukungan atau motivasi, rasa positif pada orang lain, dan adanya kesamaan atau kesetaraan dengan orang lain.

Sejalan dengan itu, Shaw (dalam Muhammad Ali, 2004: 88) menjelaskan. Adapun ciri-ciri yang menandai terjadinya interaksi sosial di antara individu adalah sebagai berikut:

a. Adanya kontak secara verbal

Kontak secara verbal dilakukan individu dalam berinteraksi sebagai wujud dari tujuan interaksi sosial yang dijalin yaitu untuk saling berkomunikasi dan bertukar pesan dan informasi di antara individu yang melakukan interaksi. Kontak secara verbal dilakukan dengan menggunakan artikulasi seperti tanya jawab, memberikan tanggapan dan lain sebagainya.

b. Adanya kontak fisik

Kontak fisik pada dasarnya terjadi hampir bersamaan ketika individu menampilkan kontak verbal ketika berinteraksi dengan individu lain. Kontak fisik diwujudkan dalam bentuk bahasa tubuh berupa

ekspresi wajah, posisi tubuh, gerak-gerik tubuh, kontak mata dan lain-lain.

c. Adanya kontak secara emosional

Kontak secara emosional dimaksudkan individu dalam berinteraksi sosial untuk memperlihatkan emosi yang dia miliki seperti sedih, senang, malu dan lain-lain.

Dari penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa suatu interaksi sosial yang muncul di antara individu dapat diidentifikasi melalui ciri-ciri yang ada yaitu berdasarkan pelakunya yang lebih dari satu, tujuan yang jelas dan terjadinya kontak sosial di antara individu yang bersangkutan.

Berdasarkan uraian tentang syarat-syarat yang di butuhkan dalam interaksi sosial dapat disimpulkan bahwa dalam interaksi harus memiliki komunikasi, baik itu kontak primer maupun kontak sekunder dan komunikasi verbal maupun komunikasi nonverbal. Apabila individu mampu memenuhi syarat-syarat yang ada dalam interaksi sosial, maka akan terjalin hubungan yang baik dengan orang lain. Syarat-syarat interaksi sosial di atas akan dijadikan sebagai indikator dalam penyusunan skala interaksi sosial.

Kemudian, berdasarkan beberapa teori tentang interaksi sosial di atas secara umum, dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial adalah hubungan antara individu yang satu dengan individu yang lain, dimana individu yang satu mempengaruhi individu yang lain atau sebaliknya sehingga terjadi hubungan saling timbal balik. Aspek yang akan diteliti dalam penelitian dilihat dari kontak secara verbal, kontak secara fisik, dan kontak secara emosional.

I. Tahap-tahap Hubungan dalam Interaksi Sosial

Mark L. Knap dalam (Sunarto, 2004: 45-46) membahas berbagai tahap yang dapat dicapai dalam interaksi sosial. Tahap interaksi sosial dibagi dalam dua kelompok besar, yaitu tahap yang mendekatkan sesama individu dalam interaksi sosial dan tahap yang menjauhkan individu dalam interaksi sosial.

Tahap yang mendekatkan dirinci mulai dari tahap menjajaki (*experimenting*), memulai (*initiating*), meningkatkan (*intensifying*), menyatupadukan (*integrating*), dan mempertalikan (*bonding*):

1. Tahap penjajakan dimulai dari menjajaki proses yang terjadi di lingkungan baru. Dimulai dari tegur sapa yang diikuti dengan obrolan kecil, misalnya menanyakan nama, tempat tinggal, jurusan, dan lain-lain. Selanjutnya hasil penjajakan ini dijadikan landasan untuk memutuskan apakah hubungan akan dilanjutkan dan ditingkatkan.
2. Tahap memulai terjadi setelah lingkungan sosial baru dijajaki oleh seseorang, maka hasil dari penjajakan tersebut dijadikan sebagai landasan untuk memutuskan apakah hubungan akan dilanjutkan dan ditingkatkan atau tidak.
3. Tahap peningkatan merupakan peningkatan hubungan dilakukan jika hubungan yang terjadi dianggap cocok. Peningkatan hubungan terjadi secara hati-hati dan bertahap. Secara bertahap terjadi peningkatan komunikasi pribadi dan komunikasi nonverbal. Selanjutnya kebersamaan dalam tindakan pun terus meningkat.

4. Tahap penyatupaduan merupakan suatu tahap antara yang menjembatani peningkatan hubungan dan pertalian. Pada tahap ini masing-masing pihak mulai merasakan dirinya sebagai bagian dari suatu kesatuan, dan pihak luar mulai memperlakukan individu sebagai suatu kesatuan.
5. Tahap pertalian merupakan tahap akhir dalam proses interaksi yang mempersatukan, ditandai dengan diresmikannya pertalian yang terjalin. Peresmian yang mencerminkan dukungan masyarakat terhadap hubungan yang menjadikan satu individu terikat dengan individu lain dengan berbagai kesepakatan. Sehingga setiap anggota sulit untuk memutuskan hubungan dengan anggota kelompoknya.

Tahap perenggangan dirinci mulai dari tahap membeda-bedakan (*differentiating*), membatasi (*cirumscribing*), memacetkan (*stagnating*), menghindari (*avoiding*), dan memutuskan (*terminating*).

1. Tahap membeda-bedakan biasanya dimulai dari adanya adanya perbedaan di antara sesama anggota, kegiatan mulai dilakukan sendiri-sendiri, keakuan mulai ditonjolkan, toleransi terhadap orang lain mulai menurun, dan pada tahap ini sudah mulai terdengar kata yang sebelumnya milik kita menjadi milikku, atau menjadi milikmu.
2. Tahap membatasi terjadi setelah hubungan mulai renggang, maka pembahasan mengenai hubungan mulai dihindari dan pokok pembicaraan mulai menjadi dangkal dan sempit. Komunikasi mulai bersifat disosiatif.
3. Tahap memacetkan terjadi setelah komunikasi dibatasi dalam hubungan intensitas kegiatan mulai menurun dan macet. Perbedaan diantara sesama

anggota mulai ditonjolkan sehingga membicarakan hal-hal yang sederhana pun masing-masing pihak mulai ragu memulai karena merasa ragu dan khawatir terjadi benturan.

4. Tahap menghindari terjadi setelah semua kegiatan dalam hubungan macet, maka sesama anggota mulai saling menghindari. Menghindari kontak dengan sesama anggota mulai sering terjadi dengan berbagai alasan dan bahkan tanpa alasan.
5. Tahap memutuskan terjadi setelah kontak dengan sesama anggota mulai dihindari, maka sesama anggota menilai tidak berguna lagi bagi anggota yang lain dan tidak membutuhkan anggota lain. Sehingga masing-masing telah mengambil jalan sendiri dan melanjutkan hidupnya sendiri atau mencari anggota yang baru.

Berdasarkan uraian di atas dapat difahami bahwa interaksi sosial dapat berlangsung melalui dua tahap besar yaitu tahap memulai sampai mempertalikan dan tahap membeda-bedakan sampai memutuskan.

J. Proses Interaksi Sosial

Interaksi sosial adalah masalah yang paling unik yang timbul pada diri manusia. Interaksi timbul oleh bermacam-macam hal yang merupakan dasar dari peristiwa sosial yang luas. Kejadian dalam kehidupan sosial pada dasarnya bersumber dari interaksi individu dengan individu. Dapat dikatakan bahwa setiap orang dalam kehidupan sosial adalah sumber dan pusat efek psikologis yang berlangsung pada orang lain. Artinya, setiap orang dapat merupakan sumber dan pusat psikologis yang mempengaruhi hidup kejiwaan orang lain,

dan efek itu tidak sama bagi setiap orang. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perasaan, pikiran, dan keinginan yang ada pada individu itu sendiri, melainkan dasar pula bagi aktivitas psikologis dari orang lain (Ahmadi, 2009:79-80).

Miftahurrizky (2013:1) menjelaskan secara garis besar kemampuan siswa dalam melakukan interaksi sosial dengan lingkungannya dapat dikategorikan kedalam dua kelompok, yaitusiswa yang dapat dikategorikan mampu berinteraksi sosial dengan baik terhadap lingkungannya atau disebut pandai bergaul.Sebaliknya, siswa yang dikategorikan mengalami kesulitan dalam berinteraksi sosial dengan lingkungannya atau disebut tidak pandai bergaul.

Siswa yang mampu dalam berinteraksi sosial dengan baik biasanya dapat mengatasi berbagai persoalan di dalam pergaulan, tidak mengalami kesulitan untuk menjalani hubungan dengan teman baru, berkomunikasi secara efektif dengan orang lain, terlibat dalam pembicaraan yang menyenangkan, dan dapat mengakhiri pembicaraan tanpa mengecewakan atau menyakiti orang lain. Selain itu, dalam pertemuan formal, mereka dapat mengemukakan pendapat, memberi penghargaan atau dukungan terhadap pendapat orang lain, dan mereka juga dapat mengemukakan kritik tanpa menyakiti orang lain. Sebaliknya, siswa yang tidak mampu berinteraksi sosial dengan baik merasa kesulitan untuk memulai berbicara, terutama dengan orang-orang yang belum dikenal, mereka merasa canggung dan tidak dapat terlibat dalam pembicaraan yang menyenangkan.Dalam hubungan formal, mereka kurang atau bahkan tidak berani mengemukakan pendapat, pujian, dan keluhan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa proses sosial siswa yang akan diungkapkan dalam penelitian ini adalah bagaimana siswa mengambil posisi dalam berinteraksi dengan lingkungan sekolahnya. Bagaimana siswa ikut berpartisipasi dengan lingkungannya, siswa bertentangan dengan lingkungannya, siswa menggunakan lingkungannya, atau siswa menyesuaikan diri dengan lingkungannya untuk mencapai nilai-nilai dan kedudukan di lingkungan sekolahnya dengan berbagai bentuk interaksi sosial yang ada.

K. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Interaksi Sosial

Menurut Ahmadi (2009:57-63) faktor-faktor yang mendasari berlangsungnya interaksi sosial yaitu, faktor imitasi, sugesti, identifikasi, dan simpati:

1. Faktor imitasi adalah proses meniru tingkah laku orang lain yang berada di sekitarnya. Imitasi banyak dipengaruhi oleh jangkauan indranya, yaitu sebatas yang dilihat, didengar dan dirasakan.
2. Faktor sugesti adalah pengaruh psikis, baik yang datang dari dirinya sendiri maupun orang lain, pada umumnya diterima tanpa adanya daya kritik. Sugesti dapat dibedakan menjadi dua. 1) auto-sugesti, yaitu sugesti terhadap diri yang datang dari dirinya sendiri, dan 2) hetero-sugesti, yaitu sugesti yang datang dari orang lain.
3. Faktor identifikasi berarti mendorong untuk menjadi identik (sama) dengan orang lain, baik secara lahiriah maupun secara batiniah.

4. Faktor simpati adalah perasaan tertariknya orang yang satu terhadap orang yang lain. Simpati timbul tidak atas dasar logis rasionil, melainkan berdasarkan penilaian perasaan seperti juga pada proses identifikasi, bahkan orang dapat tiba-tiba merasa tertarik kepada orang lain dengan sendirinya karena keseluruhan cara-cara bertingkah laku menarik baginya.

Selain beberapa faktor yang mendukung terjadinya interaksi sosial yang telah diuraikan di atas, Rakhmat (2012:32-46) juga menjelaskan faktor-faktor yang mendukung terjadinya perilaku manusia dalam interaksi sosial, yaitu faktor personal dan faktor situasional, sebagai berikut:

1. Faktor Personal

Faktor personal yaitu faktor dari individu itu sendiri. Terdiri dari faktor biologis dan faktor sosiopsikologis:

- a. Faktor Biologis

Manusia sebagai makhluk biologis mempunyai dorongan untuk memenuhi kebutuhan biologisnya. Manusia memerlukan makan dan minum untuk mempertahankan kehidupan, memerlukan tempat tinggal untuk mendapatkan keamanan, dan lawan jenis untuk melanjutkan reproduksi. Bahkan, sampai kepada struktur DNA yang menyimpan seluruh memori warisan biologis yang diterima dari kedua orangtua. Seseorang yang berasal dari keturunan tertentu akan mewarisi sedikit banyaknya sifat-sifat biologis orangtua. Apakah itu warna kulit, jenis rambut, mata, hidung, maupun ukuran badan.

b. Faktor Sosiopsikologis

Manusia adalah makhluk sosial, dari proses sosial ia memperoleh beberapa karakteristik yang mempengaruhi perilakunya. Hal ini dapat diklasifikasikan ke dalam tiga komponen: afektif, kognitif dan konatif. Sebagaimana yang dijelaskan Rakhmat (2012: 36-38):

1) Afektif (motif sosiogenis, sikap dan emosi)

Motif sosiogenis merupakan motif skunder yang terdiri dari: (a) motif ingin tahu: mengerti, menata dan menduga (*predictability*) (b) motif kompetensi: seseorang ingin membuktikan bahwa dirinya mampu dalam mengatasi semua problem kehidupan (c) motif cinta: kebutuhan akan diterima dan mendapat perlakuan yang wajar dan kasih sayang dari kelompoknya (d) motif harga diri dan kebutuhan untuk mencari identitas (e) kebutuhan akan nilai (f) kebutuhan pemenuhan diri.

Sikap: (a) kecenderungan bertindak, berpersepsi, berfikir dan merasa dalam menghadapi objek, ide, situasi atau nilai (b) dorongan atau motivasi dalam menentukan apa apakah seseorang harus pro atau kontra terhadap sesuatu (c) relatif lebih menetap. Bagaimana studi menunjukkan bahwa sikap politik kelompok cenderung dipertahankan dan jarang mengalami perubahan (d) mengandung aspek evaluasi. Artinya mengandung nilai menyenangkan atau tidak menyenangkan (e) timbul dari pengalaman.

Emosi: Emosi menunjukkan kegoncangan organisme yang disertai oleh gejala-gejala kesadaran, keprilakuan, dan proses fisiologis.

2) Kognitif (Kepercayaan)

Keyakinan bahwa sesuatu itu benar atau salah atas dasar bukti, sugesti otoritas, pengalaman atau intuisi. Kepercayaan menentukan seseorang dalam mengambil keputusan dan menentukan sikap terhadap objek, dan kepercayaan juga terbentuk berdasarkan pengetahuan, kebutuhan dan kepentingan.

3) Konatif (Kebiasaan)

Kebiasaan merupakan aspek perilaku manusia yang menetap, berlangsung secara otomatis tanpa direncanakan. Kebiasaan mungkin merupakan hasil pelaziman yang berlangsung pada waktu yang sama atau sebagai reaksi khas yang dilakukan secara berulang-ulang.

2. Faktor Situasional

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi perilaku manusia dalam berinteraksi sosial adalah faktor situasional, meliputi:

a. Aspek objektif dari lingkungan, terdiri dari enam faktor:

- 1) Faktor ekologis merupakan keadaan alam yang terdiri dari geografis, iklim dan meteorologis mempengaruhi gaya hidup dan perilaku manusia. Dimana kondisi alam mempengaruhi aktivitas manusia, seperti cuaca panas, hujan, mendung dan lainnya.
- 2) Faktor desain dan arsitektur mempengaruhi pola interaksi manusia yang berada di dalamnya. Semakin bagus struktur bangunan tersebut

maka semakin bagus pula pola interaksi manusia yang berada di dalamnya.

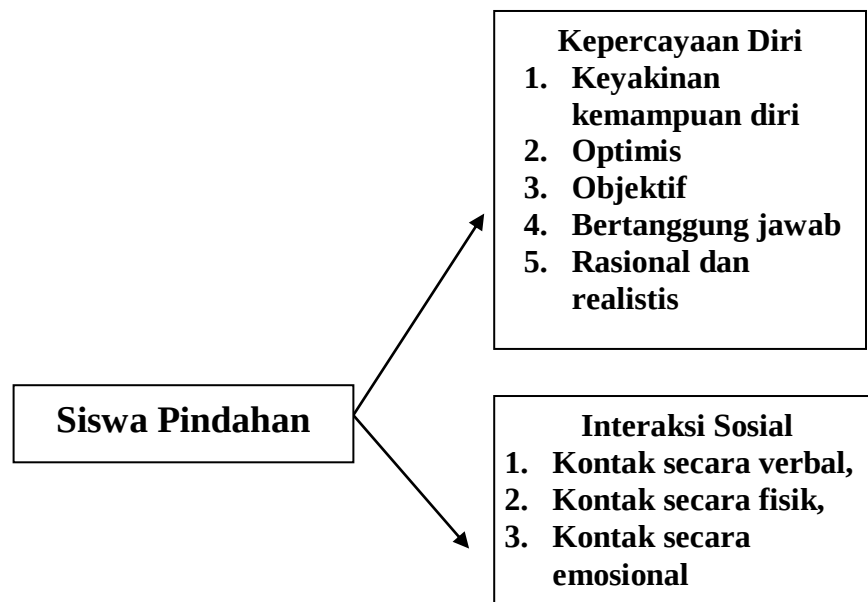
- 3) Faktor temporal mempengaruhi pola interaksi manusia. Seseorang yang dalam keadaan lelah akan berbeda dalam menanggapi aksi yang diberikan ketika dalam keadaan fit, begitu juga ketika seseorang dalam keadaan sibuk dan luang ataupun pesan yang disampaikan di pagi hari, siang hari, sore dan bahkan tengah malam. Masing-masing akan mendapatkan respon yang berbeda.
- 4) Suasana perilaku (*behavior setting*) juga akan menentukan perilaku manusia, dimana seseorang akan bersikap santun dalam kegiatan beragama dan ditempat ibadah, namun akan lebih agresif bila ditempat hiburan atau pasar.
- 5) Teknologi sebagai media sosial telah mempengaruhi pola interaksi dalam kehidupan masyarakat.
- 6) Sosial sebagai sistem peranan dalam masyarakat, struktur kelompok dan organisasi, karakteristik populasi, adalah faktor-faktor sosial yang menata perilaku manusia.
- 7) Lingkungan psikososial merupakan persepsi tentang sejauh mana lingkungan memuaskan atau mengecewakan, akan mempengaruhi perilaku dalam lingkungan. Lingkungan dalam persepsi kita lazim disebut dengan iklim. Dalam organisasi, iklim psikososial menunjukkan persepsi orang tentang kebiasaan individual, ketegasan pengawasan, kemungkinan kemajuan, dan tingkat keakraban.

8) Stimulus yang mendorong memperteguh perilaku: Adanya stimulus yang menentukan apakah perilaku tersebut layak dilakukan dalam situasi tertentu ataupun kurang layak.

Rakhmat (2003:26) menjelaskan kemampuan bergaul berhubungan dengan dukungan sosial dan konsep diri. Dukungan sosial sangat penting dalam berbagai aspek kehidupan individu, karena individu adalah makhluk sosial yang selalu berhubungan satu sama lain. Kurang atau tidak tersedianya dukungan sosial akan menjadikan remaja merasa tidak berharga dan terisolasi. Selain itu, Bahri (2009:2) menjelaskan bahwa “percaya diri merupakan suatu unsur kepribadian yang menerangkan perilaku dan bagaimana perilaku dengan penuh keyakinan untuk mencapai kesuksesan”.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi interaksi sosial ada dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari faktor biologis dan faktor sosiopsikologis, sementara faktor eksternal terdiri dari situasi-situasi yang dihadapi individu di dalam lingkungannya. Sementara itu konsep diri dan kepercayaan diri juga sangat menentukan bagaimana seseorang dalam berinteraksi sosial.

L. Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual menjelaskan bahwa penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimanakah gambaran tingkat kepercayaan diri siswa pindahan dan bagaimana pula interaksi sosial siswa pindahan.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan permasalahan, batasan masalah dan tujuan penelitian, jenis penelitian adalah penelitian deskriptif, maksudnya penelitian ini menggambarkan suatu keadaan atau situasi tertentu sebagaimana adanya secara sistematis, aktual, akurat dari variabel yang akan diteliti. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh A. Muri Yusuf (2005:83) yaitu: Penelitian deskriptif adalah salah satu jenis penelitian yang bertujuan mendeskripsikan sesuatu secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat populasi atau mencoba menggambarkan suatu fenomena secara detail.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berusaha menjelaskan kejadian yang ada secara mendetail, sistematis dan apa adanya sesuai dengan fakta di lapangan tentang kepercayaan diri dan interaksi sosial siswa pindahan di SMA Negeri se-Kota Padang.

B. Populasi Dan Sampel

1. Populasi.

Populasi menurut A. Muri Yusuf (2005: 180) adalah keseluruhan dari objek penelitian baik berupa karakteristik, nilai-nilai, jumlah maupun jenis dari objek yang dikategorikan dalam penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI dan XII SMA Negeri se-Kota Padang yang merupakan siswa pindahan dari sekolah lain yang berjumlah 60 orang.

Tabel 1
Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah
1	SMA N 1 Padang	1
2	SMA N 2 Padang	7
3	SMA N 3 Padang	3
4	SMA N 4 Padang	4
5	SMA N 5 Padang	7
6	SMA N 6 Padang	5
7	SMA N 7 Padang	1
8	SMA N 8 Padang	11
9	SMA N 9 Padang	1
10	SMA N 10 Padang	2
11	SMA N 11 Padang	6
12	SMA N 12 Padang	6
13	SMA N 13 Padang	2
14	SMA N 14 Padang	1
15	SMA N 15 Padang	1
16	SMA N 16 Padang	2
JUMLAH		60

Sumber: dinas pendidikan kota padang 2014/2015

2. Sampel

Menurut A. Muri Yusuf (2005:160) sampel adalah bagian dari populasi yang diteliti untuk memperoleh data yang diperlukan. Sampel ditentukan berdasarkan pertimbangan masalah penelitian, hipotesis dan instrumen yang digunakan dalam penelitian di samping itu mempertimbangkan kemampuan, dana dan waktu yang dimiliki oleh peneliti serta keefektifan pengambilan sampel. Sampel yang dipilih haruslah representatif atau mewakili keseluruhan karakteristik, karena tidak semua data dan informasi akan diproses dan tidak semua orang atau benda yang akan diteliti, melainkan cukup dengan menggunakan sampel yang mewakilinya.

Dalam penelitian ini penulis mengambil sampel dari semua populasi yang ada yang disebut dengan penelitian populasi atau *total sampling*. Jadi, dalam penelitian ini jumlah sampel sama dengan jumlah populasi yakni 60 orang.

C. Definisi Operasional

Agar tidak menimbulkan kesalahpahaman, maka perlu dijelaskan istilah-istilah yang berhubungan dengan judul penelitian ini, yaitu :

1. Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri adalah sikap yang dimiliki individu dimana ia yakin dengan berbagai kemampuan yang ada dalam dirinya. Aspek-aspek Kepercayaan Diri dalam penelitian ini didasarkan pada pendapat Lauster (dalam Gufron & Risnawita S, 2011: 35) yaitu: (1) Keyakinan kemampuan diri, (2) Optimis, (3) Objektif, (4) Bertanggung jawab, dan (5) Rasional dan realistis.

2. Interaksi Sosial

Interaksi sosial merupakan suatu hubungan antara individu satu dengan individu lainnya, dimana individu yang satu dapat mempengaruhi individu yang lainnya sehingga terjadi hubungan yang saling timbal balik (Walgito, 2003:65). Berdasarkan dalam bentuk hubungan tersebut interaksi sosial dalam penelitian ini didasarkan pada kontak secara verbal, kontak secara fisik, dan kontak secara emosional siswa pindahan di SMA Negeri se-Kota Padang.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang dikumpulkan untuk menggambarkan hasil penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang langsung diperoleh dari subjek penelitian. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Surakhmad (1982: 163) bahwa data primer adalah data yang langsung diambil dari responden. Dalam penelitian ini, data primer yang dibutuhkan adalah data mengenai kepercayaan diri dengan interaksi sosial siswa pindahan di SMA Negeri se Kota Padang.

2. Sumber Data

Menurut Arikunto (2002: 102) bahwa sumber data dalam penelitian adalah sumber dari mana data tersebut diperoleh. Dalam penelitian ini data langsung diperoleh dari sampel penelitian, yaitu siswa pindahan kelas XI dan kelas XII SMA Negeri se-Kota Padang.

3. Instrumen Penelitian

Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini adalah angket. Menurut Zafri (1999: 66) angket adalah seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis, yang digunakan untuk memperoleh berbagai keterangan. Sedangkan menurut Warsito (1995: 14) angket merupakan alat pengumpul data berupa serangkaian pernyataan yang bertujuan untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah yang akan diteliti.

a. Penyusunan Instrumen

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan untuk kepercayaan diri dan interaksi sosial adalah dengan menggunakan skala. Skala disusun untuk mendapat gambaran secara lebih luas dan mendalam tentang pembahasan tersebut. Variabel ini akan dikembangkan dengan indikator-indikator dan kisi-kisi yang disusun terlebih dahulu oleh peneliti berdasarkan teori yang digunakan.

Dalam hal ini peneliti menggunakan model skala *Likert*. Menurut Yusuf, (2013:221) skala *Likert* merupakan serangkaian item (pernyataan) dimana responden hanya memberikan persetujuan dan tidak setuju terhadap pernyataan tersebut. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur kepercayaan diri dan interaksi sosial siswa. Alternatif respon dalam bentuk kontinum yang terdiri dari lima skala. Penetapan skor untuk setiap pilihan jawaban pada setiap item dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 2
Alternatif Pilihan Jawaban

Pilihan Jawaban		Item Positif	Item Negatif
Interaksi Sosial	Kepercayaan Diri		
Selalu (SL)	Sangat Sesuai (SS)	5	1
Sering (SR)	Sesuai (S)	4	2
Kadang-kadang (KD)	Cukup Sesuai (CS)	3	3
Jarang (JR)	Kurang Sesuai (KS)	2	4
Tidak Pernah (TP)	Tidak Sesuai (TS)	1	5

Pengumpulan data dengan menggunakan skala maksudnya adalah suatu pertanyaan yang berhubungan dengan topik tertentu, diberikan

pada sekelompok orang yang dimaksud disini adalah siswa. Skala tersebut berisi sejumlah pernyataan yang harus diisi oleh responden guna memperoleh keterangan langsung dari responden. Instrumen penelitian ini berupa pernyataan yang berkaitan dengan kepercayaan diri dan interaksi sosial siswa pindahan SMA Negeri se-Kota Padang.

Dalam penyusunan instrumen penelitian dilakukan melalui beberapa tahap yaitu:

- a) Melakukan kajian terhadap konsep-konsep atau variabel yang akan diukur.
- b) Menyusun kisi-kisi instrumen yang dirumuskan berdasarkan indikator dan sub indikator yang ada dalam kajian teori.
- c) Menyusun item-item instrumen.
- d) Menyusun petunjuk pengisian instrumen penelitian. Hal ini bertujuan untuk memudahkan responden dalam mengisi instrumen penelitian dan menghindari kesalahan dalam mengumpulkan data.
- e) Menelaah kesesuaian pernyataan instrumen penelitian dengan kisi-kisi instrumen yang bertujuan untuk mengetahui apakah item-item yang dikembangkan sudah mewakili setiap indikator yang dibutuhkan.
- f) Melakukan *judgement* (penimbangan) dengan ahli.
- g) Mengadministrasikan instrumen kepada sampel penelitian.

b. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik statistik yaitu dengan mencari skor mean, standar deviasi, range, skor

minimum, dan skor maksimum dengan menggunakan formula yang dikemukakan oleh Riduwan (2007: 130) dengan rumus:

1. Mean yaitu $M = \frac{\sum fX_1}{n}$
2. Standar Deviasi, yaitu $SD = \sqrt{\frac{n \cdot \sum fX_1^2 - (\sum fX_1)^2}{n \cdot (n-1)}}$
3. Range, yaitu: $\text{Range} = \text{ST} - \text{SR}$
4. $\% \text{Skor} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{n} \times 100$

Keterangan:

$\sum fX_1$	: Jumlah responden yang memilih (frekuensi) X nilai tengah pada setiap interval.
N	: Jumlah responden
M	: Mean
SD	: Standar Deviasi
Range	: Rentang dari skor
ST	: Skor tertinggi
SR	: Skor terendah

Setelah diolah menggunakan rumus statistik sederhana, kemudian menetapkan kriteria penilaian masing-masing data yang diperoleh yang mengacu kepada batasan yang dikemukakan oleh Usman dan Akbar(2004:94) yaitu:

Tabel 3
Kriteria Penilaian Data Kepercayaan Diri dan Interaksi Sosial Siswa

Kepercayaan Diri	Interaksi Sosial	Kriteria
Sangat Tinggi (ST)	Sangat Baik (SB)	(Mean + 1,5 SD) keatas
Tinggi (T)	Baik (B)	(Mean + 0,5 SD) s/d (Mean + 1,5 SD)
Sedang (S)	Cukup (CU)	(Mean – 0,5 SD) s/d (Mean + 0,5 SD)
Rendah (R)	Kurang (KU)	(Mean – 1,5 SD) s/d (Mean – 0,5 SD)
Rendah Sekali (RS)	Kurang Sekali (KS)	(Mean – 1,5 SD) kebawah



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan, maka data hasil penelitian disajikan dan dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian yang diajukan sebelumnya, yaitu (1) mendeskripsikan tingkat kepercayaan diri siswa pindahan di SMA Negeri se-Kota Padang dan (2) tingkat interaksi sosial siswa pindahan di SMA Negeri se-Kota Padang. Adapun deskripsi hasil penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Deskripsi Tingkat Kepercayaan Diri Siswa Pindahan di SMA Negeri se-Kota Padang

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh nilai skor ideal, mean, skor tertinggi (ST), skor terendah (SR), dan standar deviasi (SD) yang dapat dilihat pada Tabel 4 di bawah ini:

Tabel 4
Skor Ideal, Mean, Skor tertinggi (ST) dan Skor terendah (SR), Standar Deviasi (SD) Kepercayaan Diri (n=60)

Variabel	Skor ideal	Mean	Mean ideal	ST	SR	SD
Kepercayaan Diri	170	129.08	75,93 %	166	106	

Selanjutnya, berdasarkan nilai skor ideal, mean, skor tertinggi (ST), skor terendah (SR), dan standar deviasi (SD) pada tabel 4, maka didapatkan klasifikasi skor yang dapat dilihat pada tabel 5 di bawah ini :

Tabel 5
Tingkat Kepercayaan Diri Siswa Pindahann
(n=60)

No	Sub Variabel	Klasifikasi	Rentangan Skor	f	%
1	Keyakinan kemampuan diri	Sangat Tinggi	≥ 33	6	10,0
		Tinggi	29-32	15	25,0
		Sedang	26-28	26	43,3
		Rendah	23-25	10	16,7
		Sangat Rendah	≤ 22	3	5,0
2	Optimis	Sangat Tinggi	≥ 31	6	10,2
		Tinggi	27-30	13	22,0
		Sedang	24-26	30	50,8
		Rendah	21-23	9	15,3
		Sangat Rendah	≤ 20	1	1,7
3	Objektif	Sangat Tinggi	≥ 50	7	11,7
		Tinggi	45-49	9	15,0
		Sedang	41-44	29	48,3
		Rendah	36-40	12	20,0
		Sangat Rendah	≤ 35	3	5,0
4	Bertanggung jawab	Sangat Tinggi	≥ 22	7	11,7
		Tinggi	20-21	11	18,3
		Sedang	17-19	27	45,0
		Rendah	14-16	15	25,0
		Sangat Rendah	≤ 13	0	0,0
5	Rasional dan realistis	Sangat Tinggi	≥ 18	5	8,3
		Tinggi	16-17	16	26,7
		Sedang	13-15	24	40,0
		Rendah	11-12	13	21,7
		Sangat Rendah	≤ 10	2	3,3
Keseluruhan		Sangat Tinggi	≥ 148	6	10,0
		Tinggi	135-147	9	15,0
		Sedang	123-134	26	43,3
		Rendah	110-122	16	26,7
		Sangat Rendah	≤ 109	3	5,0

Dari Tabel 5 dapat diketahui, secara keseluruhan terdapat 43,3% siswa pindahan memiliki kepercayaan diri sedang, 26,7% memiliki kepercayaan diri rendah, 15 tinggi, 10% sangat tinggi, dan 5% sangat rendah. Ini menunjukkan bahwa masih banyak siswa pindahan yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang tergolong rendah dan membutuhkan peningkatan dan pengembangan.

Apabila ditelusuri dari masing-masing sub variabel, dapat dilihat pada sub keyakinan akan kemampuan diri siswa pindahan memiliki rata-rata tingkat kepercayaan diri sedang. Hampir separoh (43.0 %) siswa pindahan memiliki kepercayaan diri sedang. Selanjutnya terlihat, sebanyak 25% siswa memiliki tingkat kepercayaan diri tinggi, 16,7% rendah, 10% sangat tinggi dan sebanyak 5% siswa memiliki kepercayaan diri yang sangat rendah.

Pada sub variabel optimis didapatkan hasil bahwa 50,3% siswa pindahan memiliki optimisme yang sedang. Sedangkan sebanyak 22% siswa memiliki optimisme yang tinggi, 15,3% siswa rendah, 10,2% sangat tinggi dan hanya 1,7% memiliki optimisme sangat rendah. Selanjutnya untuk sub variabel objektif terlihat sebanyak 48,3% siswa pindahan memiliki objektif yang sedang, 26,7% tinggi dan sangat tinggi serta 25% siswa memiliki objektif yang rendah dan sangat rendah.

Kemudian pada sub variabel bertanggung jawab didapatkan hasil rata-rata siswa pindahan sedang 45%, 30% siswa pindahan tinggi dan sangat tinggi dan 25% rendah. Hasil yang sama juga di dapat pada sub variabel

sikap rasional dan realistisnya siswa pindahan sedang 40%, 35% tinggikan sangat tinggi serta 25% rendah dan sangat rendah.

Jadi dapat disimpulkan secara keseluruhan tingkat kepercayaan diri siswa pindahan di SMA Negeri se-Kota Padang berada pada kategori sedang. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil dari analisis masing-masing sub variabel yang telah di kemukakan sebelumnya, dimana pada aspek keyakinan akan kemampuan diri sendiri, optimis, objektif, bertanggung jawab, berfikir rasional dan objektif semua aspek berada pada kategori sedang dengan rata-rata persentase di atas 40% dari 60 orang siswa pindahan yang dijadikan sampel penelitian di SMA Negeri se Kota Padang.

2. Deskripsi Interaksi Sosial Siswa Pindahan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh nilai skor ideal, mean, skor tertinggi (ST), skor terendah (SR), dan standar deviasi (SD) yang dapat dilihat pada Tabel 6 di bawah ini:

Tabel 6
Skor Ideal, Mean, Skor tertinggi (ST) dan Skor terendah (SR), Standar Deviasi (SD) Intesraksi Sosial
(n=60)

Variabel	Skor ideal	Mean	Mean ideal	ST	SR	SD
Interaksi Sosial	190	137.13	72,17 %	174	107	17.60

Selanjutnya, berdasarkan nilai skor ideal, mean, skor tertinggi (ST), skor terendah (SR), dan standar deviasi (SD) pada tabel 6, maka diperoleh data yang dapat dilihat pada tabel 7 di bawah ini:

Tabel 7
Interaksi Sosial Siswa Pindahan
(n =60)

No	Sub Variabel	Klasifikasi	Rentangan Skor	f	%
1	Kontak secara Verbal	Sangat Baik	≥ 69	7	11,7
		Baik	61-68	12	20,0
		Cukup	52-60	27	45,0
		Kurang	44-51	11	18,3
		Kurang Sekali	≤ 43	3	5,0
2	Kontak secara Fisik	Sangat Baik	≥ 51	5	8,3
		Baik	45-50	15	25,0
		Cukup	39-44	22	36,7
		Kurang	33-38	15	25,0
		Kurang Sekali	≤ 32	3	5,0
3	Kontak secara Emosional	Sangat Baik	≥ 23	6	10,0
		Baik	20-22	19	31,7
		Cukup	17-19	22	36,7
		Kurang	14-16	10	16,7
		Kurang Sekali	≤ 13	3	5,0
Keseluruhan		Sangat Baik	≥ 165	5	8,3
		Baik	146-164	15	25,0
		Cukup	128-145	19	35,0
		Kurang	111-127	20	30,0
		Kurang Sekali	≤ 110	1	1,7

Berdasarkan Tabel 7 dapat diketahui, bahwa secara keseluruhan bahwa terdapat sebanyak 35% siswa pindahan memiliki kemampuan interaksi sosial yang cukup, 33,3% memiliki kemampuan interaksi sosial baik dan sangat baik, serta 31,7% memiliki kemampuan interaksi sosial kurang dan kurang sekali. Ini menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang memiliki kemampuan interaksi sosial dalam kategori cukup, kurang dan rendah sekali.

Apabila ditelusuri dari masing-masing sub variabel dapat dilihat untuk aspek kontak secara verbal, ditemukan sebanyak 45% siswa memiliki kemampuan kontak secara verbal cukup, 31,7% siswa memiliki kemampuan kontak secara verbal baik dan sangat baik dan sebanyak 23,3% siswa memiliki kemampuan kontak secara verbal kurang dan kurang sekali.

Selanjutnya pada aspek kontak secara fisik terlihat sebanyak 36,7% siswa pindahan memiliki kemampuan interaksi sosial cukup, 33,3% baik dan sangat baik, serta 30% kurang dan sangat kurang. Sedangkan pada aspek kontak secara emosional di temukan bahwa 36,7% siswa pindahan memiliki kemampuan interaksi sosial cukup, 31,7% baik, 16,7% pada kurang, 10% sangat baik, serta 5% kategori kurang sekali.

Jadi dapat disimpulkan secara keseluruhan sebagian besar siswa pindahan di SMA Negeri se-Kota Padang memiliki kemampuan berinteraksi sosial pada kategori cukup. Jika dilihat dari setiap sub variabel yang diteliti, untuk aspek kontak secara verbal, fisik dan emosional berada pada kategori cukup. Jadi berdasarkan hal tersebutlah bahwa interaksi sosial siswa pindahan di SMA Negeri se- Kota Padang perlu di tingkatkan lagi menjadi lebih baik lagi.

B. Pembahasan

Agar hasil penelitian ini mudah dipahami akan dijelaskan pembahasan untuk masing-masing variabel yang dikaji dalam penelitian.

1. Kepercayaan Diri Siswa Pindahan se-Kota Padang

Berdasarkan hasil temuan penelitian dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri siswa pindahan se-Kota Padang berada pada kategori sedang. Apabila dilihat dari segi tinggi rendahnya kepercayaan diri, masih banyak siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah dan sangat rendah, yaitu sebanyak 31,7%. Artinya sebagian siswa masih belum yakin dengan kemampuan diri sendiri, belum bersikap positif, belum memiliki sikap optimis terhadap masa depan, belum bertanggung jawab, dan belum mampu berpikir secara rasional terhadap masalah yang sedang dihadapi. M. Nur Ghufroon & Rina Risnawita (2011: 37) mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri yaitu konsep diri, harga diri, pengalaman, dan pendidikan. Faktor-faktor tersebut dapat meningkatkan kepercayaan diri seseorang dan dapat juga menjadi faktor menurunnya kepercayaan diri seseorang.

Dilihat dari data hasil penelitian diketahui bahwa sebagian siswa pindahan belum yakin dengan kemampuan yang dimilikinya dimana masih banyak siswa yang memandang kalau kemampuannya masih belum berkembang di sekolah barunya. Untuk aspek ini siswa masih mudah dipengaruhi oleh suasana barunya dan lingkungan barunya seperti siswa masih beranggapan bahwa dia tidak mampu mengerjakan tugas sendiri

namun masih suka melihat punya teman. Kemudian, masih banyak siswa yang tidak melakukan sesuatu dalam belajar dengan penuh kesungguhan sehingga dia mudah di pengaruhi oleh lingkungan sekitarnya dan menghambat perkembangan kepercayaan dirinya.

Dari aspek optimis siswa dalam peningkatan kepercayaan diri juga berada pada kategori sedang dan cenderung rendah. Hal ini di indikasikan disebabkan oleh masih banyak siswa yang bersikap bahwa masa depan itu di pikirkan nanti bukan sekarang kemudian masih banyak siswa yang belum mampu berpikir positif seperti pikiran bahwa guru akan marah kalau dia bertanya ketika di kelas. Aspek ini sesuai dengan pendapat Angelis(2000:10) yang mengemukakan Rasa percaya diri adalah suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan didalam hidupnya. Jadi orang yang percaya diri memiliki rasa optimis dengan kelebihan yang dimiliki dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hal yang sama juga pada aspek objektif siswa yang juga berada pada kategori sedang dan cenderung rendah. Hal ini berarti masih ada siswa yang berfikiran subjektif dalam pengambilan suatu keputusan.

Begitu juga dari aspek tanggung jawab dan kemampuan berfikir rasional dan realistis, dimana siswa pada aspek ini juga perlu peningkatan agar kepercayaan diri siswa pindahan dapat menjadi lebih baik lagi. Dan dalam hal ini berbagai bentuk kemampuan berpikir rasional dan bertanggung jawab atas keputusan yang sudah di ambil oleh siswa perlu di

kembangkan lagi. Selanjutnya, Angelis (2000:12) menjelaskan kepercayaan diri itu akan datang dari kesadaran seorang individu bahwa individu tersebut memiliki tekad untuk melakukan apapun, sampai tujuan yang ia inginkan tercapai dengan maksimal. Dengan demikian tanggung jawab dari siswa sangat di harapkan adanya dalam peningkatan kepercayaan dirinya.

Berdasarkan penjabaran dari berbagai aspek tersebut dapat di tarik kesimpulan bahwa kepercayaan diri siswa perlu di tingkatkan lagi. Siswa yang dikatakan memiliki kepercayaan diri yang baik adalah siswa yang puas dengan dirinya dan dapat memenuhi dan menjalankan aspek-aspek di atas dengan baik. Siswa yang puas dengan dirinya ialah orang yang merasa mengetahui dan mengakui keterampilan dan kemampuan yang dimilikinya, serta mampu menunjukkan keberhasilan yang dicapai dalam kehidupan bersosial (Lindenfield dalam Ediaty, K, 1998:3)

Jadi dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri siswa bersifat individual, artinya setiap individu mempunyai ukuran kepercayaan diri yang berbeda-beda. Orang yang mempunyai kepercayaan diri yang tinggi akan mampu bergaul secara fleksibel, mempunyai toleransi yang cukup baik, bersikap positif, dan tidak mudah terpengaruh oleh orang lain dalam bertindak serta mampu menentukan langkah pasti dalam kehidupannya. Sedangkan orang yang kurang percaya diri akan terlihat dari sikap dan tindakannya. Misalnya tidak yakin pada diri sendiri, selalu bergantung pada orang lain, dan tidak berani mengambil keputusan.

Maslow mendefinisikan kepercayaan diri merupakan modal dasar untuk perkembangan dalam aktualisasi diri (eksplorasi segala kemampuan dalam diri). Rasa percaya diri didasarkan pada kepercayaan yang realistis terhadap kemampuan yang dimiliki oleh individu. Bila individu merasa rendah diri, individu tidak berhasil mengetahui kemampuan yang sebenarnya dimiliki. Individu akan menghindari tantangan baru, dengan cara ini rasa rendah diri dapat menuntun pada rasa kurang percaya diri yang tidak realistis, membatasi kemampuan untuk memberikan yang terbaik. Maka dengan kepercayaan diri maka akan dapat menyadari dan mengaplikasikan kemampuan dirinya dengan baik sehingga dapat mencapai tujuan/ prestasi yang diinginkan.

2. Interaksi Sosial Siswa Pindahan

Berdasarkan hasil temuan penelitian dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial siswa pindahan berada pada kategori cukup baik dengan persentasi 35% dan kemudian masih banyak siswa pindahan yang memiliki interaksi sosial yang rendah bahkan sangat rendah yaitu dengan persentase 31,7%. Kondisi ini menandakan bahwa sebagian besar siswa belum mampu mengembangkan dan membina interaksi sosial yang baik dengan lingkungan sosial di sekolah barunya.

Siswa pada kodratnya tergolong pada remaja yang sedang berkembang. Dimana kemampuan dan keberhasilan siswa dalam membina hubungan dengan lingkungan dan sesama akan menentukan tingkat kematangan individu juga akan semakin berkembang, kebutuhan untuk

berhubungan dengan orang lain atau lingkungan sekitar akan semakin meningkat, sehingga terbentuklah hubungan timbal balik baik antara individu maupun antar kelompok yang dinamis. Hal ini juga terjadi pada diri siswa pindahan yang ditandai dengan meningkatnya kebutuhan untuk melakukan interaksi dengan lingkungan baru seperti guru, teman sebaya dan lingkungan sekolah. Hal ini bertujuan untuk berbagi perasaan dan pengalaman dengan orang lain dan lingkungan barunya tersebut.

Menurut Mukhtar (2001: 22) kebutuhan remaja akan dukungan rasa aman dan bimbingan dalam menghadapi masa peralihan lebih mudah diperoleh dari orang-orang yang mengalami masa peralihan yang sama dan seringnya frekuensi bertemu untuk menghabiskan waktu bersama-sama yakni dengan teman sebaya. Oleh karena itu, remaja dalam hal ini siswa pindahan di harapkan mampu membangun interaksi sosial dengan orang lain sebagai salah satu cara agar remaja dapat diterima di lingkungan dimana ia berada, khususnya lingkungan teman sebayanya.

Berdasarkan aspek-aspek dari interaksi sosial yang di bahasdilihat dari aspek kontak secara verbal. Dapat dikatakan bahwa interaksi sosial teman sebaya dari aspek verbal yang dimiliki oleh siswa sudah cukup baik. Hal ini dapat dipahami bahwa sebagian siswa sudah menampilkan kontak dengan menggunakan alat artikulasi yang baik dalam melakukan interaksi sosial dengan teman sebaya. Kemudian siswa juga sudah mampu memberikan berbagai informasi dan mengembangkan kemampuan komunikasinya dengan teman dan lingkungan sekolahnya.

Menurut Soejono (2009: 59) kontak sosial merupakan tahap pertama terjadinya suatu interaksi sosial. Manusia sebagai makhluk individu dapat mengadakan kontak tanpa menyentuhnya, tetapi sebagai makhluk sensoris dapat melakukan kontak dengan berbagai cara seperti bertanya, memberi saran dan sebagainya. Dengan adanya kontak secara verbal yang baik di antara siswa akan tercipta pula interaksi sosial yang baik pula.

Kemudian dilihat dari interaksi sosial teman sebaya dari aspek fisik yang dimiliki siswa pindahan juga berada pada kategori cukup baik. Hal ini dikarenakan siswa menampilkan ekspresi wajah, gerak gerik tubuh dan kontak mata yang baik dalam melakukan interaksi sosial dengan teman sebaya. Dimana dalam hal ini siswa pindahan sudah mulai mampu menjalin hubungan yang lebih erat dengan lingkungan barunya. Menurut Shaw (dalam M. Ali dan Asrori: 2004: 88) interaksi fisik terjadi dimana dua orang atau lebih melakukan kontak dengan menggunakan bahasa tubuh seperti ekspresi wajah, posisi tubuh, gerak gerik tubuh dan kontak mata. Jadidengan demikian agar interaksi sosial siswa dari aspek fisik dapat berkembang dengan baik maka di perlukan kemampuan siswa dalam mengembangkan potensi yang di milikinya yang berhubungan dengan aspek tersebut.

Kemudian dilihat dari aspek kontak siswa pindahan secara emosional berada pada cukup baik dengan persentase 36,7%. Dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial teman sebaya dari aspek kontak emosi yang dimiliki siswa cukup. Hal ini dikarenakan sebagian siswa mampu menempatkan emosi positif dalam interaksi sosial dengan teman sebaya, meskipun

sebagian yang lain ada yang belum mampu menempatkan emosi positif dalam berinteraksi. Menurut Shaw (dalam M. Ali dan M. Asrori: 2004) kontak emosional terjadi apabila individu melakukan kontak sosial dengan curahan perasaan seperti mengeluarkan air mata yang menunjukkan rasa senang, sedih, marah dan malu. Dengan demikian interaksi sosial siswa pindahan perlu dikembangkan lagi menjadi lebih baik dengan dukungan dari berbagai pihak di sekolah dan luar sekolah sehingga perkembangannya siswa menuju kematangan dalam usia remaja dapat tercapai dengan baik dan maksimal.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan analisis mengenai kepercayaan diri dan interaksi sosial siswa pindahan SMA Negeri se-Kota Padang, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Secara umum hasil penelitian menggambarkan sebagian besar siswa pindahan SMA Negeri se-Kota Padang memiliki kepercayaan diri yang berada pada kategori sedang namun masih banyak siswa yang memiliki kepercayaan diri yang kurang dan penyesuaian diri yang tergolong lambat.
2. Secara umum hasil penelitian juga menggambarkan bahwa sebagian besar siswa pindahan SMA Negeri se-Kota Padang menunjukkan kemampuan interaksi sosial berada pada kategori kurang sedangkan disisi lain siswa yang mengalami kemampuan interaksi sosial kurang sekali.

B. Saran

Berdasarkan simpulan dari hasil penelitian, maka akan disampaikan beberapa saran kepada pihak-pihak terkait, yaitu:

1. Guru BK disarankan mampu menyusun program kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling yang dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dan mengembangkan interaksi sosial yang positif di antara siswa, melalui berbagai jenis kegiatan BK seperti layanan informasi, penguasaan konten dan kegiatan bimbingan kelompok, dan konseling kelompok.
2. Disarankan kerjasama antara kepala sekolah dengan guru dalam membentuk kebijakan yang optimal agar kepercayaan diri siswa dapat

ditingkatkan lagi menjadi maksimal dan interaksi sosial siswa di sekolah dapat berkembang ke arah yang lebih baik.

3. Disarankan kerja sama orangtua dan guru dalam rangka meningkatkan kepercayaan diri siswa dan mengembangkan interaksi sosial teman sebaya siswa ke arah yang lebih baik, yaitu dengan adanya pertemuan dan komunikasi yang rutin serta terstruktur, sehingga orang tua dapat mengetahui perkembangan siswa dalam hal bergaul dengan teman sebayanya di sekolah.
4. Penelitian selanjutnya agar dapat memperkaya penelitian ini dengan menggali variabel kepercayaan diri dan interaksi sosial berdasarkan motif pindahnya mereka dengan populasi penelitian yang beda.

KEPUSTAKAAN

- Abdulsyani. 1994. *Sosiologi Skematika: Teori, dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ahmadi, A. 2009. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ali Muhammad & Asrori. (2004). *Psikologi Remaja (Perkembangan Peserta Didik)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Angelis, barbara. 2003. *Confidance (percaya diri)*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Arikunto, S. 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bahri, T. S. 2009. Hubungan Percaya Diri dan Harga Diri dengan Kemampuan Bergaul. (Online), (<http://www.Acehinstitute.org>, diakses 15 Mei 2015).
- Barbara, A. 2003. *Confidence (Percaya Diri)*. Terjemahan oleh Baky Subakti. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Dayakisni & Hudaniah. 2009. *Psikologi Sosial*. Malang: UMM Press.
- Fatimah, E. 2006. *Psikologi Perkembangan: Perkembangan peserta didik*. Bandung: Balai Setia.
- Ghufron, M. N & Risnawati, R. 2011. *Teori-teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Hakim, T. 2005. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta: Puspa Swara.
- Haris, B. 2008. Prestasi Belajar Remaja Berbakat Ditinjau dari Konsep Diri dan Dukungan Sosial Guru. Tesis tidak diterbitkan. Semarang: Program Magister Sains Psikologi Program Pascasarjana Soegijapranata Semarang, (Online), (<http://www:Eprintis.unika.ac.id/167>, diakses 18 Juli 2015).
- Hurlock, E. B. 1976. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Terjemahan oleh Med. Meitasari Tjandrasa & Muslichah Zarkasih. Jakarta: Erlangga.
- _____. 1980. *Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang rentang Kehidupan*. Terjemahan oleh Istiwidayanti dan Soedjarwo. Jakarta: Erlangga.
- Idi, A. 2011. *Sosiologi Pendidikan: Individu, Masyarakat, dan Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Irianto, A. 2010. *Statistik: Konsep Dasar, Aplikasi dan Pengembangannya* (Edisi-1 Cet-7). Jakarta: Kencana.
- Lauster, P. 2012. *Tes Kepribadian*. Terjemahan oleh D. H. Gulo. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lindenfield, G. 1997. *Mendidik Anak Agar Percaya Diri*. Terjemahan oleh Ediat Kamil. 1997. Jepara: Silas Press.
- Miftahurrizky, A. 2013. Hubungan Interaksi Sosial Siswa dengan Sikap Terhadap Pembelajaran. *Tesis* tidak diterbitkan. Barung: Program Studi Pendidikan Ilmu Sosial Politik Universitas Padjajaran Bandung, (Online), (<http://www.Azizmiftahurrizky.blogspot.com>., diakses 11 Juli 2015).
- M Setiady, Elly. 2007. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Murtopo, C. 2013. Hati-hati Terima Siswa Pindahan. (Online), (<http://cauchymurtopo.wordpress.com>, diakses pada tanggal 21 September 2015).
- Nainggolan, T. 2011. "Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Kecemasan Sosial pada Pengguna Napza". *Jurnal Sosiokonsepsia*, 1 (2): 16-20.
- Rakhmat, J. 2003. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____. 2012. *Psikologi Komunikasi* (Cet. 28). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ramdhani, N. 1996. "Perubahan Perilaku dan Konsep Diri Remaja yang Sulit Bergaul Setelah Menjalani Pelatihan Ketrampilan Sosial". *Jurnal Psikologi*, 1 (3): 13-20.
- Riduwan. 2002. *Skala Pengukuran Variabel Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Riduwan & Engkos A. K. 2012. *Cara Menggunakan dan Memaknai Path Analisis (Analisis Jalur)*. Bandung: Alfabeta.
- Santrock, W. J. 2003. *Adolescence: Perkembangan Remaja*. Terjemahan oleh Shinto B. Adelar & Sherly Saragih. Jakarta: Erlangga.
- Sartika, W. 2013. "Masalah-masalah Interaksi Sosial Siswa dengan Teman Sebaya di Sekolah". *Jurnal Ilmiah Konseling*, 2 (1): 141-145.

- Setiadi, M. E. & Usman K. 2011. *Pengantar Sosiologi: Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya*. Jakarta: Kencana.
- Soekanto, S. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2005. *Komunikasi Antar Pribadi*. Semarang: Unnes Press.
- Sunarto, K. 2004. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Surakhmad, W. 1982 *Pengantar penelitian Ilmiah Dasar metode dan teknik*. Bandung: Tarsito.
- Suranto. 2011. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Surya, H. 2007. *Percaya Diri itu Penting: Peran orangtua dalam menumbuhkan percaya diri anak*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- _____. 2013. Cara Mengatasi Anak yang Kurang Gaul, (Online), <http://www.Edukasi.compasiana.com>, diakses 4 Agustus 2015.
- Suryabrata, S. 1990. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali.
- Taylor, S. E., Peplau, L. A., & Sears, D. O. 2009. *Psikologi Sosial*. Terjemahan oleh Tri Wibowo B. S. Jakarta: Kencana.
- Usman, H dan Akbar, E. P. 2004. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Walgito, B. 2003. *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Andi.
- Yusuf, A. M. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif*. Padang: UNP Press.
- _____. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan Penelitian Gabungan*. Padang: UNP Press.
- Zafri. 1999. *Metode Penelitian Pendidikan*. Padang: IKIP Padang.



LAMPIRAN

INSTRUMEN PENELITIAN

KISI-KISI ANGKET PENELITIAN KEPERCAYAAN DIRI

Kepercayaan diri adalah keyakinan yang dimiliki individu dimana ia yakin dengan berbagai kemampuan yang ada dalam dirinya. Aspek-aspek Kepercayaan Diri dalam penelitian ini didasarkan pada pendapat Lauster (dalam Gufron & Risnawita S, 2011 : 35)yaitu dengan sub – sub sebagai berikut : (1) Keyakinan kemampuan diri, (2) Optimis, (3) Objektif, (4) Bertanggung jawab, dan (5) Rasional dan realistik.

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Item	
				Positif	Negatif
1	Kepercayaan Diri	Keyakinan kemampuan diri	a. Tidak mudah dipengaruhi oleh orang lain.	1, 2, 4	3,
			b. Melakukan sesuatu dengan penuh kesungguhan	5, 7	6,
		Optimis	a. Berpikir positif	8, 10	9,11
			b. Memandang masa depan	12,13	14,
		Objektif	a. Memandang sesuatu sesuai dengan kebenaran	15, 17,	16,
			b. Mengambil keputusan secara objektif	20, 21, 22, 23,	18,19, 24, 25,
		Bertanggung Jawab	a.kesediaan untuk menanggung segala sesuatu	26, 27, 28, 29,	30
		Rasional dan realistik	a. Berfikir rasional	32, 33,	
			b. Menyelesaikan permasalahan secara rasional	35, 36	34

KISI-KISI ANGKET PENELITIAN

INTERAKSI SOSIAL

Interaksi sosial merupakan suatu hubungan antara individu satu dengan individu lainnya yang saling mempengaruhi sehingga terjadi hubungan timbal balik (Walgito, 2003:65). Berdasarkan bentuk hubungan tersebut interaksi sosial dalam penelitian ini didasarkan pada cara individu melakukan kontak secara verbal, secara fisik, dan secara emosional.

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Item	
				Positif	Negatif
2	Interaksi sosial siswa pindahan	Kontak Secara Verbal	1. Kontak dalam bentuk tanya jawab atau saling tukar percakapan dan informasi	1, 2, 3, 4	5, 6, 7
			2. Kontak dalam bentuk memberikan pendapat atau tanggapan	8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 17	14, 15, 16,
		Kontak Secara Fisik	1. Kontak dengan menunjukkan ekspresi wajah	19, 20, 21	22,
			2. Kontak dengan menggunakan gerak-gerik tubuh	23, 24, 25	25,
			3. Kontak Mata	26	27, 28, 29
		Kontak Secara Emosional	1. Kontak dengan menunjukkan perasaan senang	31,	32, 33
			2. Kontak sosial dengan menunjukkan perasaan sedih	34, 35,	36
			3. Kontak sosial dengan menunjukkan perasaan malu	37, 39,	38,

**ANGKET PENELITIAN
KEPERCAYAAN DIRI DAN INTERAKSI SOSIAL SISWA PINDAHAN DI
SMA NEGERI SE-KOTA PADANG**

A. Pengantar

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Saya mendo'akan semoga Ananda berada dalam keadaan sehat walafiat dan sukses dalam menjalankan aktivitas belajar sehari-hari serta senantiasa dalam lindungan Allah SWT, amin.

Angket ini bukanlah suatu tes atau ujian, atau jawaban yang akan di berikan untuk dinilai benar atau salah. Untuk itu Ananda diharapkan memberikan jawaban sesuai kenyataan yang dialami dan dirasakan saat ini. Angket ini terdiri dari dua jenis yaitu angket Kepercayaan Diri dan Angket Interaksi Sosial.

Demikianlah, atas bantuan dan kerjasama yang baik dari Ananda saya ucapkan terimakasih.

Padang, Desember 2016

Lisa Era Arima

B. Petunjuk Pengisian Angket

Di bawah ini ada sejumlah pernyataan tentang Kepercayaan Diri dan Interaksi Sosial. Pada setiap butir pernyataan disediakan lima alternatif jawaban. Anda dapat memilih salah satu jawaban yang sesuai dengan keadaan diri Anda dengan cara memberi tanda centang (✓), pada salah satu pilihan jawaban pada kolom yang disediakan, dengan pertimbangan sebagai berikut :

- 1) Sangat Sesuai (SS), Apabila pernyataan tersebut kesesuaiannya dengan diri anda berkisar antara 81-100%
- 2) Sesuai (S), Apabila pernyataan tersebut kesesuaiannya dengan diri anda berkisar antara 61-80%
- 3) Cukup Sesuai (CS), Apabila pernyataan tersebut kesesuaiannya dengan diri anda berkisar antara 41-60%
- 4) Kurang Sesuai (KS), Apabila pernyataan tersebut kesesuaiannya dengan diri anda berkisar antara 21-40%
- 5) Tidak Sesuai (TS), Apabila pernyataan tersebut kesesuaiannya dengan diri anda berkisar antara 0-20%

Contoh:

No	Pernyataan	SS	S	CS	KS	TS
1	Saya meyakini bahwa segala macam masalah dapat saya atasi dengan baik		✓			

Keterangan:

Untuk contoh pernyataan di atas berarti sesuai dengan keadaan diri Anda, bahwa anda mengalami segala sesuatu masalah dapat diatasi dengan baik.

C. Angket Penelitian Kepercayaan Diri

Nama : **Tidak diisi**

Jenis kelamin :

Kelas :

Tanggal/ tahun pindah kesekolah sekarang :

Tanggal mengisi :

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	CS	KS	TS
1	Saya berani bertanya kepada guru mengenai pelajaran yang belum saya pahami walaupun ada yang menertawakan					
2	Meskipun saya dapat mengerjakan soal ujian, saya juga melihat jawaban teman					
3	Saya yakin dengan kelebihan yang saya miliki akan dapat mencapai prestasi di sekolah baru ini					
4	Meskipun mendapat tugas yang sulit, saya yakin dapat mengerjakannya sendiri					
5	Saya merasa kesulitan menyelesaikan PR yang diberikan oleh guru					
6	Saya berani bertanya kepada guru jika ada pelajaran yang kurang saya pahami					
7	Saya yakin dapat mencapai hasil belajar lebih baik di sekolah baru ini meskipun banyak siswa lebih pintar					
8	Saya merasa malu di depan teman-teman, karena kurangnya kemampuan yang saya miliki					

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	CS	KS	TS
9	Saya mampu berbicara di depan kelas dengan baik					
10	Saya merasa sulit untuk meraih cita-cita					
11	Saya yakin dapat meraih cita-cita yang saya inginkan					
12	Saya yakin dapat meraih prestasi yang baik di sekolah yang baru ini					
13	Saya cenderung ragu-ragu dalam menghadapi masa depan					
14	Keberhasilan atau kegagalan saya dalam belajar tergantung pada usaha yang saya lakukan					
15	Saya mengharapkan bantuan teman untuk mengerjakan latihan yang diberikan guru					
16	Saya ragu-ragu mengambil keputusan karena terlalu banyak pendapat orang lain					
17	Saya selalu meminta pendapat orang lain sebelum mengambil keputusan					
18	Saya siap menanggung resiko yang terjadi akibat perbuatan saya					
19	Saya yakin dapat menyelesaikan masalah yang saya alami sendiri					
20	Saya sanggup menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru					

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	CS	KS	TS
21	Apabila saya diberi tanggung jawab terhadap sesuatu saya yakin dapat menyelesaikannyadengan baik					
22	Saya cemas apabila disuruh tampil di depan kelas untuk mengerjakan soal					
23	Saya lebih memilih diam dari pada bertanya kepada guru karena takut ditertawakan					
24	Saya mau bekerja keras untuk mencapai keinginan saya					
25	Saya yakin dengan ide-ide yang saya berikan dapat diterima dalam tugas kelompok					
26	Saya yakin kalau saya bekerja sungguh-sungguh hasilnya akan baik					
27	Saya mengusulkan teman lain untuk memimpin diskusi apabila diminta oleh guru					
28	Saya siap dipilih untuk memimpin organisasi di sekolah baru ini					
29	Saya kurang peduli dengan tugas kelompok yang di berikan oleh guru					
30	Saya yakin apabila saya menyerah melakukan sesuatu saya tidak memperoleh pengalaman					
31	Rasa ingin tahu yang besar membuat saya berani bertanya jika ada pelajaran yang belum saya pahami					

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	CS	KS	TS
32	Saya ragu dalam menyelesaikan masalah yang saya alami					
33	Saya yakin dengan kemampuan saya dalam mengerjakan soal ujian					
34	Saya mampu bersaing untuk mendapatkan prestasi di sekolah baru					

D. Petunjuk pengisian

Di bawah ini ada sejumlah pernyataan tentang Kepercayaan Diri dan Interaksi Sosial. Pada setiap butir pernyataan disediakan lima alternatif jawaban dan Anda dapat memilih salah satu jawaban yang sesuai dengan keadaan diri Anda dengan cara memberi tanda centang (✓). Pada salah satu pilihan jawaban pada kolom yang disediakan, dengan pertimbangan sebagai berikut :

Untuk memudahkan memberi jawaban, dapat digunakan kriteria sebagai berikut :

SL= Selalu, Apabila pernyataan tersebut selalu anda lakukan sekitar 81-100%

SR= Sering, Apabila pernyataan tersebut selalu anda lakukan sekitar 61-80%

KD= Kadang-kadang, Apabila pernyataan tersebut selalu anda lakukan sekitar 41-60%

JR = Jarang, Apabila pernyataan tersebut selalu anda lakukan sekitar 21-40%

TP= Tidak pernah, Apabila pernyataan tersebut selalu anda lakukan sekitar 0-20%

Contoh :

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SL	SR	KD	JR	TP
1	Jika teman saya tidak datang ke sekolah saya berusaha mencari tahu keadaannya		✓			

Keterangan :

Untuk contoh pernyataan di atas berarti sesuai dengan keadaan diri Anda yang menunjukkan rasa peduli dengan teman

E. Angket Interaksi Sosial

Nama : Tidak diisi
 Jenis kelamin :
 Kelas :
 Tanggal/ tahun pindah kesekolah sekarang :
 Tanggal mengisi :

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SL	SR	KD	JR	TP
1.	Saya mendiskusikan kesulitan yang saya alami dengan teman					
2.	Jika teman saya tidak datang ke sekolah saya berusaha mencari tahu keadaannya					
3.	Saya meminta penjelasan dengan baik apabila ada perkataan teman yang belum saya pahami					
4.	Jika saya ketinggalan pelajaran maka saya akan bertanya kepada teman sekelas					
5.	Ketika teman mengajak berbicara saya kurang mengacuhkannya					
6.	Ketika teman saya tampil di kelas saya selalu mencemoohnya					
7.	Apabila teman menampilkan bakat di kelas saya selalu mengabaikannya					
8.	Jika ada teman yang mendapat nilai tinggi saya mengucapkan selamat padanya					
9.	Saya segera memberikan saran kepada teman apabila mereka memintanya					
10.	Apabila teman meribut ketika belajar di dalam kelas saya mengingatkannya secara baik					
11.	Apabila ada teman menanyakan sesuatu yang penting maka saya berusaha menanggapinya dengan serius					
12.	Saya mengucapkan terima kasih apabila ada orang yang membantu saya					
13.	Saya tetap mendengarkan pembicaraan teman meskipun tidak saya setujui					

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SL	SR	KD	JR	TP
14.	Saya memberikan tanggapan dengan santun pada saat mengikuti diskusi bersama teman-teman.					
15.	Saya menunjukkan wajah masam jika ada teman yang jahil					
16.	Saya mengabaikan teman ketika ia menyampaikan pendapat di depan kelas					
17.	Saya kurang peduli apabila ada teman yang ingin menceritakan masalahnya					
18.	Saya berusaha menanggapi dengan serius ketika teman menanyakan pelajaran yang kurang dimengerti kepada saya					
19.	Saya tersenyum ketika memulai pembicaraan dengan seseorang					
20.	Ketika pendapat saya diterima saya akan tersenyum					
21.	Saya mengerutkan dahi apabila kurang paham terhadap penjelasan teman ketika diskusi					
22.	Saya mengacungkan tangan ketika akan menyampaikan pendapat pada saat belajar					
23.	Saya akan bersalaman ketika bertemu guru dikelas di waktu baru masuk					
24.	Saya menundukkan kepala karena malu ketika tampil di depan kelas					
25.	Saya melambaikan tangan sebagai bentuk sapaan pada teman					
26.	Saya menatap wajah teman pada saat berbicara dengan saya					
27.	Jika bertemu dengan teman yang kurang saya sukai saya menatapnya dengan tajam					
28.	Ketika teman menyapa saya, saya pura-pura tidak melihatnya					

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SL	SR	KD	JR	TP
29.	Jika teman saya mendapatkan nilai rendah saya mengejeknya					
30.	Apabila ada teman yang meminta bantuan saya akan tulus membantunya					
31.	Saya memberikan selamat kepada teman saya apabila ia mendapatkan nilai yang tinggi					
32.	Saya merasa senang ketika guru memarahi teman yang kurang saya sukai di kelas					
33.	Saya ikut murung ketika ada teman yang mendapat musibah					
34.	Saya ikut prihatin ketika ia menangis menceritakan kisah sedihnya					
35.	Jika ada teman sekelas yang menjahili kawan lain saya ikut memarahinya					
36.	Saya canggung jika berhadapan dengan teman yang baru saya kenal					
37.	Saya berat untuk meminta maaf apabila saya melakukan kesalahan terhadap orang lain					
38.	Saya enggan bertanya kepada guru apabila ada pelajaran yang kurang saya pahami					



LAMPIRAN

TABULASI DATA PENELITIAN

TABULASI INTERAKSI SOSIAL

KLASIFIKASI SKOR		
Kriteria	f	%
	Interval Skor	
Sangat Baik (SB)	≥ 165	5
Baik (B)	146-164	15
Cukup (C)	128-145	21
Kurang (K)	113-127	18
Kurang Sekali (KS)	≤ 110	17
Jumlah	60	100

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63	64	65	66	67	68	69	70	71	72	73	74	75	76	77	78	79	80	81	82	83	84	85	86	87	88	89	90	91	92	93	94	95	96	97	98	99	100	101	102	103	104	105	106	107	108	109	110	111	112	113	114	115	116	117	118	119	120	121	122	123	124	125	126	127	128	129	130	131	132	133	134	135	136	137	138	139	140	141	142	143	144	145	146	147	148	149	150	151	152	153	154	155	156	157	158	159	160	161	162	163	164	165	166	167	168	169	170	171	172	173	174	175	176	177	178	179	180	181	182	183	184	185	186	187	188	189	190	191	192	193	194	195	196	197	198	199	200	201	202	203	204	205	206	207	208	209	210	211	212	213	214	215	216	217	218	219	220	221	222	223	224	225	226	227	228	229	230	231	232	233	234	235	236	237	238	239	240	241	242	243	244	245	246	247	248	249	250	251	252	253	254	255	256	257	258	259	260	261	262	263	264	265	266	267	268	269	270	271	272	273	274	275	276	277	278	279	280	281	282	283	284	285	286	287	288	289	290	291	292	293	294	295	296	297	298	299	300	301	302	303	304	305	306	307	308	309	310	311	312	313	314	315	316	317	318	319	320	321	322	323	324	325	326	327	328	329	330	331	332	333	334	335	336	337	338	339	340	341	342	343	344	345	346	347	348	349	350	351	352	353	354	355	356	357	358	359	360	361	362	363	364	365	366	367	368	369	370	371	372	373	374	375	376	377	378	379	380	381	382	383	384	385	386	387	388	389	390	391	392	393	394	395	396	397	398	399	400	401	402	403	404	405	406	407	408	409	410	411	412	413	414	415	416	417	418	419	420	421	422	423	424	425	426	427	428	429	430	431	432	433	434	435	436	437	438	439	440	441	442	443	444	445	446	447	448	449	450	451	452	453	454	455	456	457	458	459	460	461	462	463	464	465	466	467	468	469	470	471	472	473	474	475	476	477	478	479	480	481	482	483	484	485	486	487	488	489	490	491	492	493	494	495	496	497	498	499	500	501	502	503	504	505	506	507	508	509	510	511	512	513	514	515	516	517	518	519	520	521	522	523	524	525	526	527	528	529	530	531	532	533	534	535	536	537	538	539	540	541	542	543	544	545	546	547	548	549	550	551	552	553	554	555	556	557	558	559	560	561	562	563	564	565	566	567	568	569	570	571	572	573	574	575	576	577	578	579	580	581	582	583	584	585	586	587	588	589	590	591	592	593	594	595	596	597	598	599	600	601	602	603	604	605	606	607	608	609	610	611	612	613	614	615	616	617	618	619	620	621	622	623	624	625	626	627	628	629	630	631	632	633	634	635	636	637	638	639	640	641	642	643	644	645	646	647	648	649	650	651	652	653	654	655	656	657	658	659	660	661	662	663	664	665	666	667	668	669	670	671	672	673	674	675	676	677	678	679	680	681	682	683	684	685	686	687	688	689	690	691	692	693	694	695	696	697	698	699	700	701	702	703	704	705	706	707	708	709	710	711	712	713	714	715	716	717	718	719	720	721	722	723	724	725	726	727	728	729	730	731	732	733	734	735	736	737	738	739	740	741	742	743	744	745	746	747	748	749	750	751	752	753	754	755	756	757	758	759	760	761	762	763	764	765	766	767	768	769	770	771	772	773	774	775	776	777	778	779	780	781	782	783	784	785	786	787	788	789	790	791	792	793	794	795	796	797	798	799	800	801	802	803	804	805	806	807	808	809	810	811	812	813	814	815	816	817	818	819	820	821	822	823	824	825	826	827	828	829	830	831	832	833	834	835	836	837	838	839	840	841	842	843	844	845	846	847	848	849	850	851	852	853	854	855	856	857	858	859	860	861	862	863	864	865	866	867	868	869	870	871	872	873	874	875	876	877	878	879	880	881	882	883	884	885	886	887	888	889	890	891	892	893	894	895	896	897	898	899	900	901	902	903	904	905	906	907	908	909	910	911	912	913	914	915	916	917	918	919	920	921	922	923	924	925	926	927	928	929	930	931	932	933	934	935	936	937	938	939	940	941	942	943	944	945	946	947	948	949	950	951	952	953	954	955	956	957	958	959	960	961	962	963	964	965	966	967	968	969	970	971	972	973	974	975	976	977	978	979	980	981	982	983	984	985	986	987	988	989	990	991	992	993	994	995	996	997	998	999	1000	1001	1002	1003	1004	1005	1006	1007	1008	1009	1010	1011	1012	1013	1014	1015	1016	1017	1018	1019	1020	1021	1022	1023	1024	1025	1026	1027	1028	1029	1030	1031	1032	1033	1034	1035	1036	1037	1038	1039	1040	1041	1042	1043	1044	1045	1046	1047	1048	1049	1050	1051	1052	1053	1054	1055	1056	1057	1058	1059	1060	1061	1062	1063	1064	1065	1066	1067	1068	1069	1070	1071	1072	1073	1074	1075	1076	1077	1078	1079	1080	1081	1082	1083	1084	1085	1086	1087	1088	1089	1090	1091	1092	1093	1094	1095	1096	1097	1098	1099	1100	1101	1102	1103	1104	1105	1106	1107	1108	1109	1110	1111	1112	1113	1114	1115	1116	1117	1118	1119	1120	1121	1122	1123	1124	1125	1126	1127	1128	1129	1130	1131	1132	1133	1134	1135	1136	1137	1138	1139	1140	1141	1142	1143	1144	1145	1146	1147	1148	1149	1150	1151	1152	1153	1154	1155	1156	1157	1158	1159	1160	1161	1162	1163	1164	1165	1166	1167	1168	1169	1170	1171	1172	1173	1174	1175	1176	1177	1178	1179	1180	1181	1182	1183	1184	1185	1186	1187	1188	1189	1190	1191	1192	1193	1194	1195	1196	1197	1198	1199	1200	1201	1202	1203	1204	1205	1206	1207	1208	1209	1210	1211	1212	1213	1214	1215	1216	1217	1218	1219	1220	1221	1222	1223	1224	1225	1226	1227	1228	1229	1230	1231	1232	1233	1234	1235	1236	1237	1238	1239	1240	1241	1242	1243	1244	1245	1246	1247	1248	1249	1250	1251	1252	1253	1254	1255	1256	1257	1258	1259	1260	1261	1262	1263	1264	1265	1266	1267	1268	1269	1270	1271	1272	1273	1274	1275	1276	1277	1278	1279	1280	1281	1282	1283	1284	1285	1286	1287	1288	1289	1290	1291	1292	1293	1294	1295	1296	1297	1298	1299	1300	1301	1302	1303	1304	1305	1306	1307	1308	1309	1310	1311	1312	1313	1314	1315	1316	1317	1318	1319	1320	1321	1322	1323	1324	1325	1326	1327	1328	1329	1330	1331	1332	1333	1334	1335	1336	1337	1338	1339	1340	1341	1342	1343	1344	1345	1346	1347	1348	1349	1350	1351	1352	1353	1354	1355	1356	1357	1358	1359	1360	1361	1362	1363	1364	1365	1366	1367	1368	1369	1370	1371	1372	1373	1374	1375	1376	1377	1378	1379	1380	1381	1382	1383	1384	1385	1386	1387	1388	1389	1390	1391	1392	1393	1394	1395	1396	1397	1398	1399	1400	1401	1402	1403	1404	1405	1406	1407	1408	1409	1410	1411	1412	1413	1414	1415	1416	1417	1418	1419	1420	1421	1422	1423	1424	1425	1426	1427	1428	1429	1430	1431	1432	1433	1434	1435	1436	1437	1438	1439	1440	1441	1442	1443	1444	1445	1446	1447	1448	1449	1450	1451	1452	1453	1454	1455	1456	1457	1458	1459	1460	1461	1462	1463	1464	1465	1466	1467	1468	1469	1470	1471	1472	1473	1474	1475	1476	1477	1478	1479	1480	1481	1482	1483	1484	1485	1486	1487	1488	1489	1490	1491	1492	1493	1494	1495	1496	1497	1498	149
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	-----

TABULASI INTERAKSI SOSIAL

																		Jml		KLASIFIKASI SKOR			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17			Kriteria	Interval Skor	f	%
1	5	3	4	3	5	2	4	4	4	5	2	2	2	2	5	3	4	57	Cukup	Sangat Baik (SB)	≥ 69	7	11.7
2	2	3	3	3	4	4	4	4	4	2	3	2	3	3	3	5		55	Cukup	Baik (B)	61-68	12	20.0
3	3	2	4	3	1	3	4	4	4	4	4	5	3	3	2	3		56	Cukup	Cukup (CU)	52-60	27	45.0
4	4	3	2	1	1	2	5	4	4	5	1	3	2	1	3	2	5	50	Kurang	Kurang (KU)	44-51	11	18.3
5	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	2	4		53	Cukup	Kurang Sekali (KS)	≤ 43	3	5.0
6	5	1	3	4	1	3	5	5	5	5	3	4	5	3	3	5		65	Baik	Jumlah		60	100
7	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	5	4	5	66	Baik				
8	3	5	1	3	3	4	4	3	4	4	2	2	2	3	5	2	5	55	Cukup				
9	2	5	2	3	4	4	4	3	3	5	2	2	2	3	5	5	9	59	Cukup				
10	3	2	5	4	5	4	4	3	5	4	2	2	3	4	3	5		62	Baik				
11	4	1	5	4	5	4	5	5	5	5	4	2	5	5	5	5		74	Sangat Baik				
12	4	5	5	2	3	4	4	3	5	5	2	3	5	3	3	3		65	Baik				
13	5	2	5	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	5	64	Baik				
14	2	4	1	2	2	2	3	3	3	4	3	1	1	3	3	1	3	41	Kurang Sekali				
15	3	2	3	3	5	4	5	4	4	4	3	4	3	4	5	5	9	66	Baik				
16	3	2	4	4	2	2	3	3	3	4	2	2	4	3	3	2	4	50	Kurang				
17	4	2	5	5	4	4	5	2	4	5	4	4	4	4	4	4		68	Baik				
18	5	1	5	3	3	6	5	3	5	5	3	5	5	5	5	1	5	70	Sangat Baik				
19	2	3	4	3	1	5	3	4	4	5	3	3	3	4	3	2	5	55	Cukup				
20	2	4	3	2	2	4	4	4	4	4	2	3	2	3	4	2	4	53	Cukup				
21	3	2	3	4	5	4	1	1	3	4	2	3	3	4	4	3	5	54	Cukup				
22	2	3	2	3	3	3	2	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	55	Cukup				
23	3	5	5	3	3	3	3	4	4	4	3	3	2	4	4	4	3	56	Cukup				
24	2	4	3	2	2	4	4	5	4	4	3	2	2	3	4	3	4	55	Cukup				
25	2	2	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	55	Cukup				
26	2	4	2	2	2	4	4	4	4	5	1	4	3	2	4	5	5	57	Cukup				
27	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	2	4	57	Cukup				
28	4	2	5	4	5	3	4	5	4	4	3	4	4	5	4	4	4	68	Baik				
29	3	2	3	4	4	3	4	3	2	5	4	3	3	1	4	3	5	58	Cukup				
30	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	61	Baik				
31	5	3	5	3	3	5	4	5	5	5	3	5	3	4	4	5	5	70	Sangat Baik				
32	2	2	2	2	2	3	4	3	3	4	3	2	2	4	2	4		47	Kurang				
33	2	3	3	3	4	4	3	3	4	4	2	2	4	2	4	3	4	54	Cukup				
34	1	3	2	2	2	4	3	1	2	3	3	3	5	2	4	4	4	48	Kurang				
35	3	4	2	4	5	5	3	4	4	4	3	1	2	5	5	3	5	62	Baik				
36	2	1	3	1	1	2	4	3	3	5	1	4	5	1	5	4	4	49	Kurang				
37	4	1	4	4	3	4	5	5	5	5	4	5	3	4	4	5	5	70	Sangat Baik				
38	3	3	3	2	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	5	5	57	Cukup				
39	2	4	1	1	2	3	4	4	4	5	2	3	2	2	4	4	5	52	Cukup				
40	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	52	Cukup				
41	1	4	2	4	3	5	2	3	2	4	3	3	3	3	2	3	3	48	Kurang				
42	5	2	3	5	4	5	3	5	5	4	4	4	3	4	4	4		69	Sangat Baik				
43	1	3	2	2	2	3	3	4	4	4	3	3	2	2	2	2	3	45	Kurang				
44	1	4	2	2	4	3	4	4	3	5	2	3	4	3	4	5	5	58	Cukup				
45	3	4	4	3	5	4	4	4	1	3	4	5	3	2	2	1	3	53	Cukup				
46	2	5	3	3	2	3	4	4	1	2	1	1	3	1	5	2	5	47	Kurang				
47	3	5	5	3	1	3	5	5	5	3	3	4	3	1	3	1	5	54	Cukup				
48	2	3	1	1	1	6	5	5	4	4	1	3	2	2	4	1	5	50	Kurang				
49	3	5	1	2	2	4	4	5	3	5	1	2	5	2	2	3	3	52	Cukup				
50	5	3	4	2	1	3	4	3	2	1	4	3	2	3	1	2	2	45	Kurang				
51	2	4	3	4	5	4	5	5	5	5	2	5	5	5	5	4	5	73	Sangat Baik				
52	4	3	3	3	5	4	5	3	3	5	2	3	2	3	5	4	5	62	Baik				
53	2	3	2	3	1	4	3	3	3	4	5	3	3	3	3	3	5	53	Cukup				
54	5	1	5	5	5	4	4	4	4	4	3	3	5	3	5	4		69	Sangat Baik				
55	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	63	Baik				
56	2	4	3	2	4	3	2	4	3	4	3	2	2	3	3	3	3	50	Kurang				
57	3	4	2	2	2	4	4	4	3	4	2	5	2	2	3	2	4	52	Cukup				
58	2	4	1	1	1	2	2	2	2	5	2	3	2	3	3	2	4	41	Kurang Sekali				
59	3	3	4	2	4	4	4	4	4	3	3	2	5	2	4	2	4	55	Cukup				
60	1	4	1	1	2	1	1	1	1	5	2	4	1	5	2	1	4	37	Kurang Sekali				
																		56.69					
																		8.313406					

TABULASI INTERAKSI SOSIAL

											KLASIFIKASI SKOR								KLASIFIKASI SKOR								
18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	JML		Kriteria	Interval Skor	f	%	34	35	36	37	38	JML		Kriteria	Interval Sko	f	%	
4	5	4	5	4	4	4	4	4	3	4	45	Baik	Sangat Baik (SB)	≥ 51	5	8.3	3	4	5	5	5	20	Baik	Sangat Baik (SB)	≥ 23	6	10.0
4	2	4	4	4	4	4	2	4	3	39	Cukup	Baik (B)	45-50	15	25.0	4	4	4	2	4	18	Cukup	Baik (B)	20-22	19	31.7	
3	3	4	5	5	4	3	4	4	3	43	Cukup	Cukup (CU)	39-44	22	36.7	4	3	4	2	3	20	Baik	Cukup (CU)	17-19	22	36.7	
1	3	5	4	5	3	4	2	3	4	31	Kurang	Kurang (KU)	33-38	15	25.0	5	5	3	3	4	20	Baik	Kurang (KU)	14-16	10	16.7	
3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	41	Cukup	Kurang Sekali (KS)	≤ 32	3	5.0	4	4	4	3	4	19	Cukup	Kurang Sekali (KS)	≤ 13	3	5.0	
4	5	5	3	5	5	5	3	5	5	54	Sangat Baik	Jumlah		60	100	3	5	5	5	5	25	Sangat Baik	Jumlah		60	100	
4	4	5	5	4	4	4	5	5	5	50	Baik					4	4	4	4	4	20	Baik					
1	1	4	4	4	4	2	4	5	2	39	Cukup					3	3	3	3	4	22	Baik					
5	4	5	3	5	5	2	4	5	3	48	Baik					5	5	4	3	5	23	Baik					
5	5	5	4	5	4	3	5	5	4	49	Baik					4	4	5	4	4	21	Baik					
5	5	3	5	3	4	4	5	4	5	52	Sangat Baik					5	5	5	3	5	23	Sangat Baik					
3	5	5	5	3	4	2	5	4	4	43	Baik					4	4	5	3	4	19	Cukup					
4	2	5	5	2	3	4	4	4	4	41	Cukup					4	4	4	4	5	21	Baik					
2	4	4	4	4	2	3	1	3	4	35	Kurang					5	4	3	4	4	19	Cukup					
4	5	4	5	5	3	3	3	2	4	41	Cukup					4	4	4	3	3	19	Cukup					
2	3	4	4	4	3	3	2	3	2	33	Kurang					3	2	3	3	4	14	Kurang					
5	5	5	5	4	4	4	5	4	5	51	Sangat Baik					5	5	5	5	4	26	Sangat Baik					
5	5	5	5	5	5	5	3	5	4	59	Sangat Baik					5	5	5	5	5	25	Sangat Baik					
3	5	5	5	4	5	4	4	5	5	49	Baik					5	5	4	5	4	23	Baik					
3	2	3	4	4	4	2	3	4	4	37	Kurang					4	4	3	2	4	17	Cukup					
2	4	4	4	5	5	1	4	4	4	41	Cukup					5	5	5	1	5	21	Baik					
3	2	3	4	4	3	3	4	4	4	38	Kurang					4	4	2	2	3	15	Kurang					
4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	37	Kurang					3	3	4	2	3	15	Kurang					
2	2	4	4	5	3	3	4	3	4	33	Kurang					3	3	4	3	3	16	Kurang					
5	5	4	4	4	4	7	4	4	4	44	Cukup					4	4	4	4	4	20	Baik					
3	5	5	4	4	4	3	4	5	4	41	Baik					4	5	4	1	4	18	Cukup					
4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	41	Cukup					5	5	5	4	4	23	Sangat Baik					
5	4	4	4	3	4	3	4	3	4	42	Cukup					5	5	5	2	5	22	Baik					
4	5	4	4	3	4	4	4	3	4	43	Cukup					3	4	4	3	4	18	Cukup					
4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	43	Cukup					4	4	4	4	4	20	Baik					
4	4	4	5	3	4	4	4	4	4	44	Cukup					3	3	3	3	5	17	Cukup					
3	4	4	4	4	2	3	2	4	3	35	Kurang					3	4	4	3	4	18	Cukup					
3	3	4	4	4	4	3	2	4	4	39	Cukup					3	4	4	3	3	17	Cukup					
5	5	3	3	2	4	1	3	3	4	36	Kurang					2	3	2	3	2	12	Kurang Sekali					
5	5	5	4	5	4	3	4	5	3	48	Baik					4	5	4	3	5	21	Baik					
5	5	5	3	5	5	3	4	4	5	48	Baik					4	4	2	4	3	17	Cukup					
4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	50	Baik					5	4	4	4	4	21	Baik					
4	5	4	4	4	4	3	4	4	4	44	Cukup					4	3	4	2	4	18	Cukup					
4	5	4	5	4	4	2	4	4	4	44	Cukup					4	4	4	2	4	18	Cukup					
4	4	3	3	4	3	3	2	3	3	35	Kurang					3	3	3	3	3	15	Kurang					
3	3	4	4	4	3	2	3	3	2	34	Kurang					3	2	4	1	5	15	Kurang					
4	5	3	5	5	4	5	4	5	3	48	Baik					5	4	5	5	3	22	Baik					
3	5	4	4	4	5	2	3	5	3	41	Cukup					5	5	3	4	4	22	Baik					
5	3	5	5	4	4	4	4	4	4	46	Baik					4	3	4	4	3	17	Cukup					
3	2	5	5	4	4	4	4	5	4	45	Baik					3	3	5	3	4	16	Kurang					
2	2	5	4	4	2	3	4	4	4	39	Cukup					3	3	3	1	5	15	Kurang					
2	1	2	5	5	3	1	4	5	3	36	Kurang					2	2	3	1	3	11	Kurang Sekali					
2	1	4	4	3	3	1	4	4	3	33	Kurang					3	4	1	4	16	Kurang						
3	1	3	4	5	4	2	4	5	3	39	Cukup					5	4	4	1	2	16	Kurang					
4	3	4	4	3	5	4	3	5	4	41	Cukup					3	3	4	4	3	19	Cukup					
3	4	4	4	5	4	4	3	3	4	41	Cukup					4	4	5	3	3	19	Cukup					
5	5	5	3	4	4	3	3	5	5	49	Baik					5	5	4	3	4	21	Baik					
5	3	5	5	5	5	3	4	4	5	50	Baik					3	2	3	2	3	13	Kurang Sekali					
5	5	5	5	4	5	3	5	5	5	52	Sangat Baik					5	5	5	5	5	25	Sangat Baik					
4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	43	Cukup					4	4	4	4	4	20	Baik					
2	1	3	2	3	4	3	3	3	2	28	Kurang Sekali					4	4	3	3	3	17	Cukup					
2	2	2	3	2	4	3	3	4	4	32	Kurang Sekali					3	4	3	4	3	17	Cukup					
2	2	4	3	3	4	2	4	4	3	35	Kurang					3	4	4	2	5	18	Cukup					
3	2	4	2	4	4	4	4	4	3	36	Kurang					3	4	4	2	4	17	Cukup					
1	1	2	4	5	1	4	4	1	4	32	Kurang Sekali					1	2	2	2	9	18	Cukup					
41-9187											38-7333																
10-10000											30-11004																



LAMPIRAN

Surat -surat



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
Jln..Prof.Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar Padang, Telp/fax (0751) 41650

Nomor : 1085 /UN35.1.4.6/PG/2015
Lamp. : -
Hal : **Izin Penelitian**

Padang, 23 November 2015

Kepada : Yth. Bapak Kepala Dinas Pendidikan Kota Padang
di
Padang

Dengan hormat,

Dengan ini kami mohon bantuan Bapak untuk dapat kiranya memberikan izin penelitian yang akan diselenggarakan oleh mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, yaitu :

Nama	: Lisa Era Arrima
NIM / BP.	: 54209 /2010
Semester ke	: XI (Sebelas)
Tempat Penelitian	: SMA N se-Kota Padang
Judul Penelitian	: Kepercayaan Diri dan Interaksi Sosial Siswa Pindahan di SMA N se-Kota Padang
Kegunaan Penelitian	: Mengumpulkan data dalam rangka penyelesaian Skripsi
Waktu Penelitian	: Desember 2015 s/d selesai
Sasaran Penelitian	: Siswa Pindahan di SMA N se-Kota Padang

Atas perhatian dan bantuan Bapak kami sampaikan terima kasih.

Mengetahui,
Wakil Dekan I FIP UNP


Dra. Nelfia Adi, M.Pd
NIP. 19630206 198602 2 001

Ketua,


Dr. Daharnis, M.Pd., Kons
NIP. 19601129 198602 1 002

Tembusan :

1. Dekan FIP UNP (sebagai laporan)
2. Bapak Kepala SMA N se-Kota Padang
3. Arsip



PEMERINTAH KOTA PADANG
DINAS PENDIDIKAN KOTA PADANG

Jl. Bagindo Aziz Chan no. 8 Padang Telp. (0751) 21554-21825 fax (0751) 21554

Website : <http://www.diskdik.padang.go.id>

IZIN PENELITIAN

Nomor: 070/4607/ DP.Sekre3 /2015

Kepala Dinas Pendidikan Kota Padang berdasarkan Surat Ketua Jurusan BK UNP nomor 1085/U35.1.4.6/PG/2015 tanggal 23 Oktober 2015 perihal izin penelitian dalam rangka untuk pengambilan data guna menyelesaikan tugas Akhir Skripsi, pada prinsipnya dapat diberikan kepada :

Nama : LISA ERA ARRIMA
 Nim : 54209
 Jurusan : BK
 Prodi : BK
 Jenjang : S1
 Judul : KEPERCAYAAN DIRI DAN INTERAKSI SOSIAL SISWA PINDAHAN DI SMAN SE KOTA PADANG
 Lokasi : SMA Negeri Kota Padang
 Waktu : November s.d Desember 2015
 Dengan ketentuan :

1. Selama kegiatan berlangsung tidak mengganggu proses belajar mengajar.
2. Setelah melakukan penelitian agar dapat memberikan laporan satu rangkap ke Dir Pendidikan Kota Padang Cq. Sekretariat Dinas Pendidikan Kota Padang.
3. Kegiatan tersebut dilaksanakan di dalam jam belajar siswa.

Demikianlah untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padang, 30 November 2015

an. Kepala
 Ka. Subag Program



Win Atrosia, S.Si. ME
 NIP. 19760921 200212 1 010

Tembusan:

1. Walikota Padang (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Pendidikan Kota Padang
3. Ketua Jurusan BK UNP
4. Kepala SMAN Kota Padang
5. Arsip



**PEMERINTAH KOTA PADANG
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 7 PADANG**



Jl. Bunga Tanjung Lubuk Buaya – Padang

Telp. (0751) 480135

SURAT KETERANGAN
423/76/DP.SMA.7/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. Jelta Masril, M.M
NIP : 19600115 198203 1 011
Jabatan : Kepala SMA 7 Padang
Pangkat/ Golongan : Pembina (IV/a)

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Lisa Era Arrima.
Npm : 54209
Jurusan : BK
Program Studi : BK.
Jenjang : S.1
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Padang.

Saudara tersebut di atas telah melaksanakan Penelitian di SMA Negeri 7 Padang, sesuai dengan surat izin Penelitian dari Dinas Pendidikan Kota Padang nomor : 070/4607/DP.Sekre3/2015 tanggal 30 November 2015 dengan judul : “KEPERCAYAAN DIRI DAN INTERAKSI SOSIAL SISWA PINDAHAN DI SMAN SE KOTA PADANG “ dilaksanakan pada bulan November s/d Desember 2015.

Demikianlah Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padang, 13 Januari 2016.
Kepala,



Drs. Jelta Masril, MM
Pembina IV/a
NIP.19600115 198203 1 011



PEMERINTAH KOTA PADANG
DINAS PENDIDIKAN

SMA Negeri 8 Padang

Jln. Adinegoro KM. 18 Kayu Kalek Telp. 480336 web : <http://www.sma8-pdg.sch.id>,
email : sman8_padang@yahoo.com Kode Pos 25179



SURAT KETERANGAN
TELAH MELAKUKAN PENELITIAN
Nomor: 423/ 32 /SMA.8/2015

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 8 Padang Kecamatan Koto Tangah Kota Padang Propinsi Sumatera Barat menerangkan bahwa:

Nama : LISA ERA ARRIMA
NPM : 54209
Program Studi : BK
Jenjang : S.1

Telah melaksanakan Penelitian di SMA Negeri 8 Padang dengan judul sebagai berikut:

Judul Penelitian : KEPERCAYAAN DIRI DAN INTERAKSI SOSIAL
PINDAHAN DI SMAN SE KOTA PADANG

Demikianlah Surat Keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan seperlunya.



Padang, 5 Januari 2016

Drs. Suherman, M.Pd
NIP 19640712 199003 1 005



**PEMERINTAH KOTA PADANG
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 9 PADANG**



Alamat : Jl. Ps. Baru Kec. Pauh

Telp/Fax. 72591

SURAT KETERANGAN

Nomor : 423/024/DP.SMAM.9/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMA Negeri 9 Padang menerangkan bahwa :

Nama : Lisa Era Arrima
NIM : 54209
Jurusan : BK

Berdasarkan Surat dari Dinas Pendidikan Kota Padang No. 070/4607/DP.Sekre3/2015 Tanggal 30 November 2015 Yang bersangkutan diatas adalah Mahasiswa yang berasal dari UNP telah melakukan Penelitian dalam rangka Pengambilan Data untuk penyelesaian tugas akhir Skripsi dengan judul :

**“ KEPERCAYAAN DIRI DAN INTERAKSI SOSIAL SISWA PINDAHAN DI SMA N
SE KOTA PADANG”**

Demikianlah surat keterangan ini kami berikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.



Padang, 19 Januari 2016

Kepala,
SMAN.9

Dra. Yenni Morita, M.Pd

NIP.19620610 198903 2 005



PEMERINTAH KOTA PADANG
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 13 PADANG
Tanjung Aur, Kel. Balai Gadang, Kec. Koto Tengah Padang (25174)



SURAT KETERANGAN PENELITIAN
No. 423/22/SMA.13/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 13 Padang menerangkan bahwa:

Nama : **LISA ERA ARRIMA**
NIM : 54209
Jurusan : BK
Judul : *"Kepercayaan Diri dan Interaksi Sosial Siswa Pindahan di SMAN Se Kota Padang"*

Telah selesai melaksanakan penelitian di SMA Negeri 13 Padang, sesuai dengan surat izin penelitian dari Dinas Pendidikan Kota Padang pada tanggal 30 November 2016 dengan nomor : 070 /4607/ DP. Sekretaris.3/2015

Demikian surat keterangan ini kami berikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padang, 14 Januari 2016

Kepala Sekolah,



Dra. Hj. RAHMANIAR, M. Kom
NIP. 19630517 198803 2 007



**PEMERINTAH KOTA PADANG
DINAS PENDIDIKAN**



SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 15 PADANG

Jln.Limau Manis Kec.Pauh

Website : SMAN15Padang@sch.co.id

Telepon.0751-73098

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 423/ 040 /DP.SMA 15/2016

Berdasarkan : Surat keterangan izin penelitian dari Dinas Pendidikan Kota Padang Nomor : 070/4607/DP.Sekre3/2015 Tanggal : 30 November 2015. Perihal : Izin Penelitian Mahasiswa.

Kepala Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 15 Padang menerangkan :

Nama : Lisa Era Arrima
NIM : 54209
Jurusan : BK
Prodi : BK
Jenjang : S 1

Telah selesai melaksanakan Penelitian di SMA Negeri 15 Padang dalam rangka pengambilan data untuk Penyelesaian Tugas Akhir Skripsi dengan judul “ Kepercayaan Diri Dan Interaksi Sosial Siswa Pindahan Di SMAN Se Kota Padang“ yang dilaksanakan pada Bulan November s/d Desember 2015.

Demikianlah surat keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.



Retno Sri Wahyuningsih, S.Pd.MM
NIP.196303311984122001



**PEMERINTAH KOTA PADANG
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 16 PADANG**



*Jalan Bukit Napa Kuranji Padang Telep. 0751-9043030
Email : sman16_padang008@yahoo.co.id Website : www.sman16padang.sch.id*

SURAT KETERANGAN

Nomor : 423/044/SMAN.16/2016

Berdasarkan Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan Kota Padang Nomor : 070/4607/DP.Sekre3/2015, tanggal 30 November 2015, Kepala Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 16 Padang menerangkan nama yang tersebut di bawah ini :

Nama	: LISA ERA ARRIMA
NIM/TM	: 54209
Jurusan	: BK
Prodi	: BK
Jenjang	: S1

Memang benar telah melaksanakan Penelitian :

Judul	: Kepercayaan Diri dan Interaksi Sosial Siswa Pindahan di SMAN Se Kota Padang
Lokasi	: SMA Negeri 16 Padang
Waktu	: November s/d Desember 2015

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Padang 22 Januari 2016

Kepala,



Amrivan M, S. Pd. M.M.

NIP. 196609271995121001